

**DINAMIKA MADRASAH DINIYAH TAKMILIAH
AWALIAH SAMORA PADA MASA NEW NORMAL
DI KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN UTARA
KOTA PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

**FITRIANI LUBIS
NIM. 1720100124**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024

**DINAMIKA MADRASAH DINIYAH TAKMILIAH
AWALIAH SAMORA PADA MASA NEW NORMAL
DI KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN UTARA
KOTA PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*



Oleh:

**FITRIANI LUBIS
NIM. 1720100124**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Pembimbing I

**Dr. Magdalena M. Ag
NIP. 19740319 200003 2 001**

Pembimbing II

**Latifa Annum Dalimunthe, M. Pd. I
NIP. 19690307 200710 2 001**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Fitriani Lubis
Lampiran : 7 (Tujuh) Eksemplar

Padangsidempuan, Januari 2024
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

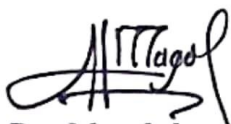
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n Fitriani Lubis yang berjudul **“Dinamika Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah Samora Pada Masa New Normal di Kecamatan Padangsidempuan Utara Kota Padangsidempuan”**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I



Dr. Magdalena, M. Ag
NIP. 19740319 200003 2 001

PEMBIMBING II



Latifa Annun Dalimunthe, M.Pd. I
NIP. 19690307 200710 2 001

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fitriani Lubis
NIM : 17 201 00124
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI
Judul Skripsi : **Dinamika Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Samora Pada Masa New Normal di Kecamatan Padangsidimpuan Utara Kota Padangsidimpuan**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, Desember 2023

yang menyatakan,



Fitriani Lubis
NIM. 17 201 00124

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fitriani Lubis
NIM : 17 201 00124
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Hak Bebas Royaltif Noneksklusif Padangsidimpuan atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Dinamika Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Samora Pada Masa New Normal di Kecamatan Padangsidimpuan Utara Kota Padangsidimpuan”** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royaltif Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatif, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidimpuan, Desember 2023



Fitriani Lubis
NIM. 17 201 00124



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sibitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Fitriani Lubis
NIM : 17 201 00124
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Dinamika Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Samora
Pada Masa New Normal di Kecamatan Padangsidimpuan Utara
Kota Padangsidimpuan

Ketua

Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A
NIP. 19801224 200604 2 001

Sekretaris

Rayendriani Fahmei Lubis, M.Ag.
NIP. 19710510 200003 2 001

Anggota

Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A
NIP. 19801224 200604 2 001

Rayendriani Fahmei Lubis, M.Ag.
NIP. 19710510 200003 2 001

Dr. Magdalena, M.Ag.
NIP. 19740319 200003 2 001

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag.
NIP. 19680517 199303 1 003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI
Tanggal : 12 Januari 2024
Pukul : 14:00 WIB
Hasil/Nilai : 82,5/A
Indeks Prestasi Kumulatif : Cukup/Baik/Amat Baik/ Cumlaude



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Silitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Dinamika Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah
Samora Pada Masa New Normal di Kecamatan
Padangsidimpuan Utara Kota Padangsidimpuan

Nama : Fitriani Lubis
NIM : 17 201 00124
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan
dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S Pd)



Padangsidimpuan, November 2023

Fitriani Milda, M.Si
NIP 19730920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Fitriani Lubis
NIM : 1720100124
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : **Dinamika Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Samora pada Masa New Normal di Kecamatan Padangsidempuan Utara Kota Padangsidempuan**

Latar belakang masalah dalam penelitian adalah adanya covid-19 yang memberikan dampak positif maupun negatif terhadap dunia pendidikan. Beberapa masalah yang dihadapi Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Samora antara lain adalah kondisi pendidik, kondisi peserta didik dan metode pembelajaran. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian untuk melihat bagaimana lembaga pendidikan ini dapat beradaptasi dengan perubahan yang ada di madrasah tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perkembangan kondisi pendidik, peserta didik dan penggunaan metode pembelajaran di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Samora pada Masa New Normal. Metodologi yang digunakan penelitian adalah kualitatif menggunakan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pengelolaan analisis data melalui tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, kondisi pendidik di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Samora pada masa new normal meliputi takwa kepada Allah SWT, berilmu, sehat jasmani dan berkelakuan baik. Kondisi peserta didik di Madrasah Diniyah Takmilyah Awaliyah Samora pada masa new normal meliputi mematuhi dan menjunjung tinggi semua aturan dan peraturan berkenaan dengan operasi yang aman dan tertib di sekolah, menghormati guru-guru dan mematuhi semua anjuran yang bersifat edukatif yang ada di sekolah, menghormati sesama peserta didik, menggunakan bahasa yang baik dan benar, ikut bekerjasama dalam menjaga gedung, fasilitas dan barang-barang yang milik sekolah, menjaga kebersihan ruang kelas, sekolah dan lingkungan, menunjukkan kejujuran, kesopanan, dan kebaikan dalam hubungan dengan sesama siswa dan anggota staf, hadir dan pulang sekolah tepat waktu. Penggunaan metode pembelajaran di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Samora pada masa new normal meliputi metode tanya jawab, metode ceramah, metode praktek , metode kisah atau cerita, metode keteladanan, dan metode hafalan.

Kata kunci: **Dinamika, Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah, New Normal**

ABSTRACT

Name : Fitriani Lubis
Reg. Number : 1720100124
Study Program : Islamic education
Title : *Dynamics of Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Samora during the New Normal Period in the District North Padangsidempuan Padangsidempuan City*

The background to the problem in the research is the existence of Covid-19 which has had both positive and negative impacts on the world of education. Some of the problems faced by Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Samora include the condition of educators, the condition of students and learning methods. Therefore, research needs to be carried out to see how this educational institution can adapt to the changes in the madrasa. The aim of this research is to determine the development of the conditions of educators, students and the use of learning methods at Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Samora during the New Normal Period. The research methodology used is qualitative using descriptive methods. Data collection techniques are observation, interviews and documentation. Data analysis management techniques go through three stages, namely data reduction, data presentation and conclusion drawing. The results of the research show that the condition of educators at Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Samora during the new normal period includes devotion to Allah SWT, knowledge, physical health and good behavior. The condition of students at Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Samora during the new normal period includes obeying and upholding all rules and regulations regarding safe and orderly operations at school, respecting teachers and complying with all educational recommendations at school, respecting each other. students, use good and correct language, cooperate in maintaining the building, facilities and goods belonging to the school, maintain the cleanliness of the classroom, school and environment, show honesty, politeness and kindness in relationships with fellow students and staff members, attend and leave school on time. The use of learning methods at Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Samora during the new normal period includes the question and answer method, lecture method, practice method, story or narrative method, exemplary method, and memorization method.

Keywords: *Dynamics, Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah, New Normal*

خلاصة

الاسم : فيتراني لوبيس
رقم الطالب : ٤٢١٠٠١٠٢٧١
برنامج الدراسة : التربية الإسلامية
العنوان : ديناميكيات المدرسة الدينية التكميلية الأولى
سامورا خلال الفترة الطبيعية الجديدة في المنطقة
شمال مدينة بادانجسيديمبان، مدينة بادانجسيديمبان

خلفية المشكلة في البحث هي وجود فيروس كوفيد-19 الذي كان له آثار إيجابية وسلبية على عالم التعليم. بعض المشاكل التي تواجهها المدرسة الدينية التكميلية أولياء سمورة تشمل حالة المعلمين وحالة الطلاب وطرق التعلم. ولذلك، لا بد من إجراء بحث لمعرفة كيف يمكن لهذه المؤسسة التعليمية أن تتكيف مع التغيرات في المدرسة. الهدف من هذا البحث هو تحديد تطور أوضاع المعلمين والطلاب واستخدام أساليب التعلم في المدرسة الدينية التكميلية العليا سامورا خلال الفترة الطبيعية الجديدة. منهجية البحث المستخدمة هي نوعية باستخدام الأساليب الوصفية. تقنيات جمع البيانات هي الملاحظة والمقابلات والتوثيق. تمر تقنيات إدارة تحليل البيانات بثلاث مراحل، وهي تقليل البيانات وعرض البيانات واستخلاص الاستنتاجات. وتظهر نتائج البحث أن حال المعلمين في المدرسة الدينية التكميلية أولياء سمورة خلال الفترة الطبيعية الجديدة يشمل الإخلاص لله سبحانه وتعالى، والعلم، والصحة البدنية، وحسن السلوك. تتضمن حالة الطلاب في المدرسة الدينية التكميلية الأولى سمورة خلال الفترة الطبيعية الجديدة الالتزام بجميع القواعد واللوائح المتعلقة بالعمليات الآمنة والمنظمة في المدرسة والالتزام بها، واحترام المعلمين والامتثال لجميع التوصيات التعليمية في المدرسة، واحترام بعضهم البعض، الطلاب، الاستخدام الجيد واللغة الصحيحة، والتعاون في الحفاظ على المبنى والمرافق والسلع التابعة للمدرسة، والحفاظ على نظافة الفصل والمدرسة والبيئة، وإظهار الصدق والأدب واللطف في العلاقات مع زملائه الطلاب والموظفين، والحضور والخروج من المدرسة في الوقت المحدد. يشمل استخدام أساليب التعلم في المدرسة الدينية التكميلية أولياء سمورة خلال الفترة الطبيعية الجديدة طريقة السؤال والجواب، وطريقة المحاضرة، وطريقة الممارسة، وطريقة القصة أو السرد، والطريقة المثالية، وطريقة الحفظ.

الكلمات المفتاحية: ديناميات، المدرسة الدينية التكميلية الأولى، جديد طبيعي

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan karunianya sehingga penelitian ini dapat diselesaikan, serta sholawat dan salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu kita harapkan syafaatnya di hari akhir kelak.

Skripsi yang berjudul: **Dinamika Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah Samora pada Masa New Normal di Padangsidempuan Utara Kota Padangsidempuan.** Disusun untuk melengkapai tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak menemui hambatan dan kendala-kendala yang dihadapi karena kurangnya ilmu pengetahuan yang ada pada diri pribadi penulis, namun berkat kerja keras serta bimbingan dan arahan pembimbing dan bantuan dari semua pihak akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Mudah-mudahan segala bantuan yang diberikan menjadi amal baik dan mendapat ganjaran yang setimpal dari Allah SWT.

Dengan selesainya penulisan Skripsi ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Pembimbing I sekaligus Penasehat Akademik (PA) Dr. Magdalena, M.Ag dan Pembimbing II Ibu Latifa Annum Dalimunthe, M.Pd.I yang selalu

memberikan arahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

2. Bapak Dr. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag, sebagai Rektor UIN SYAHADA Padangsidempuan, dan Wakil Rektor bidang Akademik dan Pengembangan lembaga, Wakil Rektor bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Wakil Rektor bidang Kemahasiswaan dan kerja sama dan seluruh Civitas Akademik UIN SYAHADA Padangsidempuan.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda M.Si Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
4. Bapak Dr. Abdusima Nasution, M.A., Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam dan seluruh pegawai akademik yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
5. Bapak Kepala Perpustakaan Yusri Fahmi, S.Ag, M.Hum, dan seluruh pegawai Perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku selama proses perkuliahan dan penyelesaian penulisan skripsi.
6. Bapak dan Ibu dosen Prodi Pendidikan Agama Islam yang telah membimbing dan memberikan ilmu dengan sabar selama peneliti studi.
7. Bapak kepala MDTA Samora Jonri Achir, M.A., dan seluruh guru MDTA Samora yang telah memberikan kesempatan dan bantuan kepada peneliti selama melangsungkan penelitian.
8. Teristimewa kepada Ayahanda tercinta Samruddin Lubis dan Ibunda tersayang Dewi Batubara yang selalu sabar, mengasuh dan mendidik saya agar menjadi insan yang berguna, dan dapat melanjutkan pendidikan hingga

ke Perguruan Tinggi serta melaksanakan penyusunan skripsi ini. Dan juga tidak pernah bosan maupun lelah untuk selalu melimpahkan kasih sayangnya, memberikan materi, nasihat, motivasi dan do'a yang tiada terhingga demi keberhasilan penulis dari sejak kecil hingga sekarang.

9. Abanganda tercinta Abdi Rizal Lubis, Adinda Reza Pahlevi Lubis dan Muhammmad Rafli Lubis serta keluarga besar Ayahanda dan Ibunda yang tidak tertuliskan satu persatu, yang telah memberikan semangat, nasehat dan motivasi kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
10. Ucapan terimakasih kepada sahabat tercinta yang selalu memberikan semangat dan motivasi (Sri Rahayu, Nur Hapipa Pul, Rini Anjelina HSB, Aurelia Rambe dan Aina Letti) serta teman kost CN Rangkuti (Asmita Eliani, Eli Suryani dan Asiska Dewi). Dan seluruh rekan-rekan mahasiswa khususnya keluarga besar PAI-4 angkatan 2017.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu kritik dan saran dari pembaca yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga Skripsi ini bermanfaat, khususnya bagi penulis dan umumnya bagi para pembaca. Aamiin.

Padangsidempuan, November 2023
Penulis,

FITRIANI LUBIS
NIM. 1720100124

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMA PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PENYUSUNAN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	
DEWAN PENGUJI UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	8
C. Batasan Istilah	8
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Kegunaan Penelitian.....	11
G. Sistematika Pembahasan	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	13
1. Dinamika.....	13
2. Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah	15
a. Pengertian Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah	15
b. Kedudukan, Tujuan dan Fungsi Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah.....	18
c. Kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah.....	20
d. Sistem Pembelajaran Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah	22
e. Tenaga Pendidik di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah.....	26
f. Peserta Didik di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah	29
g. Metode Pembelajaran Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah.....	32
3. Masa New Normal	35
B. Penelitian Yang Relevan.....	37
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	41
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	41
C. Sumber Data.....	42
D. Teknik Pengumpulan Data.....	42
E. Teknik Menjamin Keabsahan Data.....	45

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Temuan Umum	
1. Profil Singkat Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Samora	48
2. Struktur Organisasi Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Samora	48
3. Visi dan Misi Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Samora	49
4. Data Guru Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Samora	50
5. Data Siswa Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Samora	51
6. Sarana dan Prasarana Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Samora	51
B. Temuan Khusus	
1. Kondisi Pendidik di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Samora Pada Masa New Normal	53
2. Kondisi Peserta didik di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Samora Pada Masa New Normal	57
3. Penggunaan Metode Pembelajaran Di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Samora Pada Masa New Normal	66
C. Analisis Hasil Penelitian	71
D. Keterbatasan Penelitian	74
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	75
B. Saran-saran	76
C. Kontribusi Penelitian Terhadap Pendidikan Agama Islam	77
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Data Guru Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Samora	50
Tabel 4.2	Data Siswa Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Samora.....	51
Tabel 4.3	Sarana dan Prasarana Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Samora	52

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangat penting bagi kehidupan manusia karena dengan adanya pendidikan akan menjadi jalan untuk membentuk kepribadian yang lebih baik supaya bisa menciptakan masa depan yang lebih baik ke depannya. Kehadiran madrasah diniyah menjadi jawaban atas harapan masyarakat yang mengharapkan anak-anaknya memperoleh pengajaran tentang ilmu-ilmu agama yang bisa menjadi bekal anak ke depannya. Dengan ilmu agama yang mumpuni akan mempermudah anak-anak menghadapi masa depannya. Allah SWT juga berfirman akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman dan orang-orang yang berilmu.¹

Sebagaiman Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Mujadalah: 58 ayat 11:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ
وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿٥٨﴾

Artinya: ”Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: ”Berlapang-lapanglah dalam majlis”, Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: ”Berdirilah kamu”, Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan

¹ Latifa Annum Dalimunthe, “Metode Pelaksanaan Kegiatan Madrasah Diniyah”, *Jurnal Kajian Gender dan Anak*, Vol. 04, No. 2, Desember 2020, hlm. 113

orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.²

Penjelasan ayat di atas (melapangkan majlis) Hasbi ash-Siddiqy memberi komentar dalam tafsirnya, apabila dikatakan kepada kamu (wahai kaum muslimin), “Lapangkanlah sedikit tempat duduk untuk diduduki saudara-saudaramu”, maka hendaklah kamu berbaik hati memberi ruang bagi saudara-saudaramu supaya Allah SWT memberikan keluasan kepadamu, karena orang yang memberi kelpangan bagi saudaranya di dalam majlisnya, Allah SWT memberikan keluasan kepadanya, bahkan memuliakannya, karena mengingat bahwa pembalasan itu sejenis amalan. Dari ungkapan ini seakan tersirat bahwa janganlah salah seorang di antara kita membiarkan begitu saja saudar-saudara seiman tidak berpendidikan, ayat ini seakan mengajak para pembacanya agar memperhatikan keadaan sekitar, serta memberikan kesempatan kepada setiap muslim untuk mengenyam pendidikan.³

Sebagaimana dijelaskan dalam hadits:

عن انس بن مالك، قال: قال رسول الله عليه وسلم مَنْ خَرَجَ فِي طَلَبِ الْعِلْمِ فَهُوَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ حَتَّى يَرْجِعَ. رواه الترميذی

Artinya: “*Dari Anas bin Malik, ia berkata Nabi SAW, telah bersabda: “Siapa saja yang keluar untuk mencari ilmu maka dia berada di jalan Allah SWT sampai ia kembali”*. (HR. Al-Tirmiziy)”

² Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Jakarta: CV Darus Sunnah, 2015), hlm. 544

³ Teungku M. Hasbi Al-Shiddiqy, *Tafsir Al-Quran Al-Majid*, Jilid 5 (Cet. II, Jakarta: PT. Pustaka Rizki Putra Semarang, 2001), hlm. 4000

Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah merupakan salah satu lembaga pendidikan keagamaan Islam nonformal yang menyelenggarakan pendidikan agama pendidikan agama Islam sebagai pelengkap bagi siswa SD/MI sederajat maupun anak usia pendidikan setingkat. Jenjang dasar ini ditempuh dalam waktu 4 (empat) tahun dengan sekurang-kurangnya 18 jam pelajaran dalam seminggu.⁴

Lembaga pendidikan nonformal ini telah berkembang di seluruh bumi nusantara sejak agama Islam masuk dan berkembang di bumi Indonesia, yang timbul secara alamiah melalui proses secara halus, perlahan dan damai sesuai kebutuhan masyarakat sekitar.

Madrasah diniyah juga merupakan lembaga pendidikan Islam di Indonesia yang sudah ada sejak awal Islam masuk ke Indonesia sampai zaman kontemporer hari ini. Pertumbuhan dan perkembangannya dimulai dengan pengajaran yang sederhana seiring dengan perkembangan Islam di masa itu. Kesederhanaan itu terlihat dalam pelaksanaan pengajaran dengan sistem *halaqah* yang dilakukan di tempat-tempat ibadah, semacam masjid, mushalla, bahkan juga di rumah-rumah ulama.⁵

Meskipun sulit untuk memastikan kapan madrasah didirikan dan madrasah mana yang pertama kali berdiri, namun Kementerian Agama mengakui bahwa setelah Indonesia merdeka sebagian besar sekolah agama

⁴ Departemen Agama RI, *Pedoman Penyelenggaraan dan Pembinaan Madrasah Diniyah*, (Jakarta: Depag, 2000), hlm. 7

⁵ Ismail, "Madrasah Diniyah Dalam Multi Perspektif", *Jurnal Kabilah*, Volume 2, No. 2, Desember 2017, hlm. 261

bermula dari madrasah diniyah yang berkembang menjadi madrasah-madrasah formal.

Istilah madrasah diniyah digunakan secara resmi dalam sistem pendidikan nasional adalah semenjak dikeluarkannya Keputusan Menteri Agama Nomor 13 Tahun 1964 tentang Kurikulum Madrasah Diniyah. Jadi madrasah diniyah merupakan pilihan sistem pendidikan Islam selain madrasah dalam rangka mengakomodir pemikiran dan keinginan sebagian masyarakat Islam Indonesia untuk memiliki model pendidikan yang khusus mengajarkan ilmu agama Islam selain pesantren yang dapat dikelola dengan manajemen pendidikan modern.

Kemudian, pada era reformasi, lahir UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dari UU ini lahir PP No. 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, setelah PP ini kemudian lahir Peraturan Menteri Agama Nomor 13 Tahun 2014 tentang Pendidikan Keagamaan Islam. Peraturan ini bertujuan menguatkan posisi madrasah diniyah dalam sistem pendidikan nasional serta menegaskan bahwa madrasah diniyah menjadi bagian dari pendidikan nonformal.⁶

Madrasah sebagai salah satu lembaga penyediaan jasa pendidikan (*the provider of education service*). Harus mampu memenuhi tuntutan kebutuhan masyarakat. Apalagi telah jelas ditegaskan dalam Undang-

⁶ Ismail, "Madrasah Diniyah Dalam Multi Perspektif", *Jurnal Kabilah*, ..., hlm. 268

Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN), bahwa madrasah memiliki kedudukan dan peran yang sama dengan lembaga pendidikan lainnya (persekolahan).⁷

Lembaga pendidikan madrasah diniyah takmiliyah pada umumnya merupakan pendidikan berbasis masyarakat yang bertujuan untuk memberikan bekal kemampuan dasar kepada siswa yang berusia dini untuk dapat mengembangkan kehidupan sebagai muslim yang beriman, bertaqwa dan beramal shaleh, serta berakhlak mulia dan menjadi warga negara yang berkepribadian, sehat jasmani dan rohaninya dalam menata kehidupan masa depan. Madrasah diniyah takmiliyah adalah madrasah diniyah awaliyah setingkat SD/MI untuk siswa-siswa sekolah dasar.

Keberadaan Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah sangat membantu anak didik untuk lebih mengenal, mengetahui, memahami serta mengamalkan ajaran agama dengan baik dan benar di mana hal tersebut tidak mereka dapatkan di sekolah mereka masing-masing secara maksimal dikarenakan keterbatasan waktu dan hal lainnya seperti saat ini dunia sedang menghadapi dampak pandemi COVID-19 yang mana proses pembelajaran dilakukan dengan daring.⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru di Madrasah Diniyah Takmiliyah Samora menerangkan bahwa peran Madrasah Diniyah

⁷ Mulyadi, *Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Budaya Mutu*, (Badan Litbang Dan Diklat Kementerian Agama RI, 2010), hlm. 5

⁸ Dahlina Sari Saragih, Dkk, "Dinamika Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah", *Jurnal Pendidikan*, Vol. 3, No. 1, Januari-Maret 2019, hlm. 3

Takmilyah dalam menyelenggarakan pendidikan Keagamaan sangat berarti bagi masyarakat sekitar misalnya pada Madrasah Diniyah Takmilyah Samora, hal ini dikarenakan sebagian besar anak-anak yang berada di lingkungan Madrasah Diniyah Takhmilyah Awaliyah tersebut tidak sepenuhnya mendapat pengetahuan agama di sekolah mereka masing-masing, karena sebahagian besar dari mereka bersekolah di lembaga pendidikan Umum yaitu di Sekolah Dasar Negeri.⁹

Munculnya virus COVID-19 tidak memungkinkan berlangsung cepat untuk normal kembali kemudian mulai beraktivitas dari berbagai aspek seperti biasa sebelum ada pandemi, terutama dalam sektor pendidikan yang melibatkan banyak tenaga pekerjaan dan peserta didik. Oleh karena itu, pemerintah mengambil kebijakan dengan menerapkan *new normal* serta memberikan himbauan masyarakat yang beraktivitas di luar rumah dengan tetap menaati peraturan sesuai protokol kesehatan. Taat peraturan protokol kesehatan seperti contohnya menjaga jarak satu sama lain minimal satu meter, selalu rajin mencuci tangan menggunakan sabun atau *handsanitizer*, wajib mengenakan masker ketika di luar rumah, menerapkan pola hidup sehat seperti makan makanan bergizi serta rajin olahraga (di dalam rumah), dan dianjurkan tetap dirumah saja bagi yang sakit. Hal inilah yang menjadi daya tarik para orang tua untuk memasukkan anak-anaknya ke madrasah diniyah takmilyah sebagai

⁹ Jonri Achir Guru Madrasah Diniyah Takmilyah Samora, Wawancara Pada Tanggal 15 Juni 2021 Pukul 15.00 Wib

penambah wawasan keagamaan anak-naknya yang kurang didapatkan di pendidikan umum pada masa *New Normal*.

New normal bukanlah satu hal yang mesti ditakuti. *New normal* menuntut kita untuk beradaptasi, bertransformasi, dan mencurahkan aktifitas di tengah pandemik. Kondisi *new normal* juga memotivasi setiap manusia untuk lebih fasih dalam memanfaatkan teknologi dan menjadi konsumen cerdas.¹⁰

New normal adalah sebuah istilah kebijakan mulai aktivitas dan kegiatan publik dengan tetap menerapkan standar protokol kesehatan yang sebelumnya tidak diterapkan sebelum ada Covid-19. Pada saat *new normal* sektor pendidikan perlu penyesuaian terhadap metode pembelajaran yang sesuai dengan keadaan saat ini dengan terus melakukan penyesuaian perbaikan metode pembelajaran untuk menghadapi *new normal*.¹¹

Dengan demikian untuk mengetahui bagaimana dinamika Madrasah Diniyah Takmiliyah Samora kota Padangsidimpuan, apakah dalam penelitian ini mengalami perkembangan dan penurunan pada masa *New Normal*, baik dari kondisi pendidik, kondisi peserta didik dan penggunaan metode. Sebab pada masa *New Normal* ini perlu adanya penyesuaian untuk seluruh sektor pendidikan, berjalannya proses kegiatan

¹⁰ Asfiati, *Visualisasi dan Virtualisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Kencana: Jakarta, 2020), hlm. 203.

¹¹ Sri Suryani, "Adaptasi Metode Pembelajaran Melalui-Learning Untuk Menghadapi Era *New Normal*", *Skripsi*, Banjarmasin: UKM 2020, hlm. 4

pembelajaran akan banyak memberikan pelajaran tersendiri ditengah masa pandemi seperti ini.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Dinamika Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Samora pada Masa New Normal di Kecamatan Padangsidempuan Utara Kota Padangsidempuan”**.

B. Batasan Masalah

Untuk menghindari terlalu luasnya masalah yang dibahas serta kemampuan peneliti yang terbatas, maka fokus batasan masalah penelitian tentang “Dinamika Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Samora Pada Masa New Normal Di Kecamatan Padangsidempuan Utara Kota Padangsidempuan”, yaitu meliputi pendidik, peserta didik dan metode pembelajaran di madrasah tersebut.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap istilah yang dipakai dalam judul proposal ini, maka peneliti membuat batasan istilah guna untuk membantu peneliti di lapangan dalam mengumpulkan data. Adapun batasan masing-masing istilah yaitu:

1. Dinamika adalah suatu bentuk perubahan, baik itu sifatnya yang besar-besaran atau kecil-kecilan, maupun secara cepat atau lambat, yang sifatnya nyata dan berhubungan dengan suatu kondisi keadaan.¹²

¹² Misrawati, “Dinamika Pendidikan Dan Semangat Berprestasi Remaja Di Pesisir Pantai Kabupaten Takalar”, *Skripsi*, (Makasar: Universitas Muhammadiyah Makasar, 2019), hlm. 11

Dinamika yang di maksud dalam penelitian ini meliputi pelaksanaan pembelajaran madrasah diniyah takmiliyah awaliyah.

2. Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah adalah suatu lembaga pendidikan nonformal yang mengajarkan tentang nilai-nilai ke-Islaman. Nilai-nilai ke-Islaman itu tertuang dalam bidang studi yang diajarkannya seperti adanya pelajaran Fiqih, Tauhid, Akhlaq, Hadits, Tafsir dan pelajaran lainnya yang tidak diperoleh murid saat belajar di sekolah formal yang bukan madrasah. Jam belajar madrasah ini pun dimulai sore hari antara pukul 14.30 hingga pukul 17.00 dengan tipe peserta didik yang bervariasi umurnya.¹³ Madrasah Diniyah Takmiliyah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Madrasah Diniyah Takmiliyah Samora di Jl. Abdul Jalil Nst. Lingkungan I Kel. Wek I Padangsidempuan Utara Kota Padangsidempuan.
3. Masa New Normal adalah pola hidup yang baru, dengan protokol kesehatan, seperti memakai masker, sterilisasi ketika masuk ke lokasi, pola hidup dan makan yang sehat dijadikan sebagai kebiasaan yang dianggap normal dari sebelumnya.¹⁴

¹³ Headri Amin, *Peningkatan Mutu Terpadu Pesantren dan Madrasah Diniyah*, Cet.I, (Jakarta: Diva Pustaka, 2016), hlm. 41

¹⁴ Asfiati, *Visualisasi dan Virtualisasi...*, hlm. 201

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi pendidik di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Samora pada masa new normal?
2. Bagaimana kondisi peserta didik di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Samora pada masa new normal?
3. Bagaimana penggunaan metode pembelajaran di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Samora pada masa new normal?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat ditarik beberapa tujuan penelitian yaitu:

1. Untuk mengetahui kondisi pendidik di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Samora pada masa new normal
2. Untuk mengetahui kondisi peserta didik di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Samora pada masa new normal
3. Untuk mengetahui penggunaan metode pembelajaran di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Samora pada masa new normal

F. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan memberi manfaat:

- a. Sebagai upaya untuk memperkaya khazanah keilmuan dibidang pendidikan, khususnya berkaitan dengan bagaimana dinamika pendidikan madrasah diniyah takmiliyah pada masa new normal.
- b. Sebagai pijakan untuk mengadakan penelitian selanjutnya terkait dengan dinamika pendidikan madrasah diniyah takmiliyah pada masa new normal.

2. Manfaat praktis

Secara praktis penelitian dihrapkan bisa memberikan manfaat:

- a. Pendidik agar hasil penelitian sebaagai masukan untuk dapat terus meningkatkan dinamika madrasah diniyah takmiliyah pada masa new normal.
- b. Pihak terkait (dinas pendidikan dan kementrian agama) untuk dapat menindaklanjuti hasil penelitian.

G. Sistematika Pembahasan

Hasil penelitian ini akan dituangkan dalam bentuk penulisan yang tersusun dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I berisi pendahuluan, terdiri atas latar belakang masalah, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II merupakan tinjauan pustaka mengenai dinamika madrasah diniyah takmiliah pada masa new normal dan penelitian terdahulu.

Bab III berisi metodologi penelitian, terdiri atas lokasi dan waktu penelitian, jenis dan metode penelitian, instrumen pengumpulan data, sumber data dan teknik analisis data.

Bab IV hasil penelitian terdiri dari temuan umum, temuan khusus pembahasan hasil penelitian dan keterbatasan penelitian.

Bab V adalah sebagai penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Dinamika

Dinamika berasal dari kata *dynamic*, *dynamism* yang mempunyai arti tenaga gerak, bergerak.¹⁵ Dinamika juga mengandung arti kegiatan atau peristiwa keadaan bergerak.¹⁶ Dapat diartikan juga sebagai perubahan atau pergerakan yang berkelanjutan atau dapat juga sebagai sesuatu yang berhubungan dengan gerak kemajuan. Sedangkan kalau merujuk ke asal katanya dalam bahasa Yunani dinamika berasal dari kata *dynamics* yang berarti daya, kemampuan, kekuatan untuk melakukan sesuatu.¹⁷

Suatu perubahan bisa saja berpangkal pada yang pertama, mungkin juga bermula dari yang kedua, atau bahkan yang ketiga. Tetapi ketiganya akhirnya akan saling mempengaruhi. Konsep dinamika yang dimaksudkan disini adalah mengenai perubahan madrasah diniyah takmiliyah.

Pendidikan Islam di Indonesia mengalami banyak sekali perubahan sejak awal masa kemerdekaan sampai akhir abad ke-20 dan awal abad ke-21 ini. Perubahan yang terjadi meliputi aspek

¹⁵ Jhon M Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 2010), hlm. 203

¹⁶ Sulistiyo Riwayudi dan Suci Nur Anisah, *Kamus Populer Ilmiah Lengkap*, (Surabaya: Penerbit Sinar Terang, 2002), hlm. 77

¹⁷ Lorens Bagus, *Kamus Filsafat*, (Jakarta: Gramedia, 2005), hlm. 166

kelembagaan, yaitu mulai manajemen pendidikan dan pembelajaran di bawah otoritas penuh seorang kiai sampai pada manajemen terkini. Di samping itu, terjadi perubahan pada sistem pendidikan yang diterapkan. Perubahan tersebut antara lain ditandai oleh perubahan pola dan model pendidikan pesantren *salafiyah* yang sepenuhnya ditunjukkan pada *tafaqquh fiddin*, kepada bentuk madrasah ala Indonesia, yaitu sekolah Islam yang memasukkan kurikulum umum diluar bidang pengetahuan agama, sampai kepada bentuk sekolah Islam unggulan. Selain itu, juga terjadi perubahan pada kurikulum yang menjadi inti pemikiran dan transfer ilmu lembaga pendidikan Islam. Perubahan juga terjadi pada aspek pembelajaran serta kompetensi guru mengajar.¹⁸

Dinamika pendidikan adalah pendidikan yang merupakan suatu konsep ketidaktepatan dari ketidaktahuan menjadi tahu. Pada hakikatnya dinamika pendidikan yang diartikan sebagai suatu proses yang berjalan secara kontiniu dalam menghadapi era yang begitu cepatnya perkembangan yang sudah tentu akan membawa perubahan, namun disisi lain dinamika pendidikan juga sering merujuk pada ketidakmampuan seseorang dalam menerima pengaruh era globalisasi ini.¹⁹

¹⁸ Nurhayatu Djamas, *Dinamika Pendidikan Islam Di Indonesia Pascakemerdekaan*, (Jakarta: Raja Grafindi, 2009), hlm. 194

¹⁹ Misrawati, "Dinamika Pendidikan Dan Semangat Berprestasi Remaja Di Pesisir Pantai Kabupaten Takalar", *Skripsi*, (Makasar: Universitas Muhammadiyah Makasar, 2019), hlm. 11

2. Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah

a. Pengertian Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah

Kata *madrasah* dalam bahasa Arab merupakan bentuk kata keterangan tempat (*zharaf makan*) dari kata *darasa*. Secara harfiah, *madrasah* diartikan sebagai tempat belajar para pelajar, atau tempat untuk memeberikan pelajaran. Dari kata *darasa* juga bisa diturunkan kata *midras* yang berarti buku yang dipelajari atau tempat belajar.²⁰ Kata *darasa* yang merupakan akar kata dari *madrasah* terdapat juga didalam Al-Quran, ini menunjukkan bahwa keberadaan madrasah sebagai tempat belajar atau tempat mempelajari sesuatu sejalan dengan semangat Al-Quran yang senantiasa menunjukkan kepada ummat manusia agar mempelajari sesuatu.

Perkataan madrasah di tanah arab ditujukan untuk semua sekolah secara umum, tetapi di Indonesia ditujukan untuk sekolah-sekolah yang mata pelajaran dasarnya adalah mata pelajaran agama Islam.²¹

Pada sistem madrasah, tidak selalu ada pondok, mesjid dan pengajian kitab-kitab klasik. Unsur-unsur yang diutamakan di

²⁰ Abdullah Idi dan Safarina Hd, *Etika Pendidikan Keluarga, Sekolah dan Masyarakat*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), hlm. 161

²¹ Supiana, *Sistem Pendidikan Madrasah Unggulan*, (Badan Litbang dan Diklat Departemen Agama RI, 2008), hlm. 33

madrasah adalah pimpinan, guru, siswa, perangkat keras, perangkat lunak dan pengajaran mata pelajaran agama Islam.²²

Madrasah diniyah takmiliyah Awaliyah adalah satuan pendidikan keagamaan Islam nonformal yang menyelenggarakan pendidikan agama Islam sebagai pelengkap bagi siswa sekolah dasar (SD/ sederajat), yang menyelenggarakan pendidikan agama Islam tingkat dasar dengan masa belajar 4 (empat) tahun, dan jumlah jam pelajaran minimal 18 jam pelajaran seminggu. Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara struktural dan berjenjang.

Madrasah Diniyah adalah salah satu lembaga pendidikan keagamaan pada jalur luar sekolah yang diharapkan mampu secara terus menerus memberikan Pendidikan Agama Islam kepada anak didik yang tidak terpenuhi pada jalur sekolah yang diberikan melalui sistem klasik serta menerapkan jenjang pendidikan.²³

Madrasah Diniyah adalah madrasah-madrasah yang seluruh mata pelajarannya bermaterikan ilmu-ilmu agama, yaitu tafsir, fiqih, tauhid dan ilmu-ilmu agama lainnya. Dengan materi agama yang lengkap, maka memungkinkan para santri yang belajar didalamnya lebih menguasai ilmu-ilmu agama.²⁴

²² Supiana, *Sistem Pendidikan...*, hlm.34

²³ Departemen Agama RI, *Pedoman Penyelenggaraan dan Pembinaan Madrasah Diniyah*, (Jakarta: Depag, 2000), hlm. 7

²⁴ Headri Amin, *Peningkatan Mutu Terpadu Pesantren dan Madrasah Diniyah*, Cet.I, (Jakarta: Diva Pustaka, 2016), hlm. 39

Madrasah Diniyah adalah lembaga pendidikan yang memberikan pendidikan dan pengajaran secara klasik dalam pengetahuan agama Islam kepada pelajar yang sama-sama sedikitnya berjumlah sepuluh orang atau lebih, diantaranya anak-anak yang berusia 7 (tujuh tahun) sampai 18 (delapan belas) tahun.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Madrasah Diniyah adalah lembaga pendidikan keagamaan pada jalur luar sekolah yang diharapkan mampu secara terus menerus memberikan pendidikan agama Islam kepada anak didik dengan materi yang lengkap yaitu fiqih, tafsir, tauhid dan ilmu-ilmu agama lainnya secara klasikal berjumlah 10 orang atau lebih, diantaranya anak-anak yang berusia 7 (tujuh) sampai 18 (delapan belas) tahun.

Pendidikan Diniyah (Madrasah Diniyah) dalam PP No 55/2007 terdiri dari dua bentuk, formal dan non-formal. Dalam peraturan ini adalah pendidikan diniyah non-formal yang diselenggarakan dalam bentuk pengajian kitab, Majelis Taklim, Pendidikan Alquran, Diniyah Takmiliah, atau bentuk lain yang sejenis.²⁵

²⁵ Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan, Pasal 21.

b. Kedudukan, Tujuan dan Fungsi Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah

1) Kedudukan

Madrasah diniyah takmiliyah sebagai satuan pendidikan keagamaan Islam nonformal di lingkungan kementerian agama, berada didalam pembinaan dan bertanggung jawab kepada kelapa kantor kementerian agama kabupaten/kota, dalam hal ini kepala seksi pendidikan keagamaan dan pondok pesantren, atau tingkat organisasi sejenis.

2) Tujuan

Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) bertujuan untuk melengkapi pendidikan agama Islam yang diperoleh di SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, SMK/MAK atau di pendidikan tinggi dalam rangka peningkatan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah Swt yang penyelenggaraannya bisa dilaksanakan di masjid, mushalla atau di tempat yang memenuhi syarat secara berjenjang atau tidak, dan dapat dilaksanakan secara terpadu dengan SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, SMK/MAK atau pendidikan tinggi.²⁶

Tujuan pendidikan madrasah diniyah takmiliyah awaliyah secara khusus adalah:

²⁶ Amrizal, "Revitalisasi Spirit Islam Tradisional," *Jurnal Madania*, Volume 1, Januari 2011, hlm. 227-228

- a) Memberikan bekal kemampuan dasar kepada warga belajar untuk mengembangkan kehidupannya sebagai warga muslim yang beriman, bertakwa dan beramal shaleh serta berkahlak mulia. Dan warga negara Indonesia yang berkepribadian, percaya diri pada diri sendiri, serta sehat jasmani dan rohani.
 - b) Membina warga belajar agar memiliki pengalaman, pengetahuan, keterampilan beribadah dan sikap terpuji yang berguna bagi pengembangan pribadinya.
 - c) Mempersiapkan warga belajar untuk dapat mengikuti pendidikan agama Islam pada madrasah diniyah takmiliyah wustha.
- 3) Fungsi

Madrasah diniyah takmiliyah awaliyah berfungsi:

- a) Menyelenggarakan pendidikan agama Islam yang meliputi Al-Quran Hadits, tajwid, aqidah akhlak, fiqh-ibadah, sejarah kebudayaan Islam, bahasa arab dan praktik ibadah.
- b) Memenuhi kebutuhan masyarakat akan tambahan pendidikan agama Islam terutama bagi siswa yang belajar di sekolah dasar (SD/ sederajat)
- c) Memberikan bimbingan dalam pelaksanaan pengalaman ajaran Islam.

- d) Membina hubungan kerjasama dengan orangtua warga belajar dan masyarakat.
 - e) Melaksanakan tata usaha dan rumah tangga pendidikan serta perpustakaan.
- c. Kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah

Istilah kurikulum muncul pertama kalinya dalam kamus webster pada 1856. Pada tahun itu kata kurikulum digunakan dalam bidang olah raga, yaitu suatu alat yang membawa orang dari start sampai ke finish. Baru pada 1955 istilah kurikulum digunakan dalam bidang pendidikan, dengan arti sejumlah materi pelajaran dari suatu perguruan. Dalam kamus tersebut kurikulum diartikan dua macam, yaitu:

- 1) Sejumlah materi pelajaran yang harus ditempuh atau dipelajari disekolah atau perguruan tinggi untuk memperoleh ijazah tertentu.
- 2) Sejumlah materi pelajaran yang ditawarkan oleh suatu lembaga pendidikan atau jurusan.²⁷

Madrasah Diniyah adalah bagian terpadu dari system pendidikan nasional yang diselenggarakan pada jalur pendidikan luar sekolah untuk memenuhi hasrat masyarakat tentang pendidikan agama. “Penyelenggaraan pendidikan diluar sekolah boleh dilembagakan dan boleh tidak dilembagakan”. Dengan jenis

²⁷ Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetika*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 240

“pendidikan Umum” (UU Pendidikan dan PP no 73 tahun 1991 pada pasal 1 ayat 1 dan pasal 3 ayat 1). Hal ini tentunya termasuk masdrasah diniyah.²⁸

Dalam PP 73, Pasal 22 ayat 3 disebutkan bahwa Madrasah diniyah termasuk kelompok pendidikan keagamaan jalur luar sekolah yang dilembagakan dan bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik menguasai pengetahuan agama Islam, yang dibina oleh Menteri Agama. Oleh karena itu, selanjutnya Menteri Agama dan Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam menetapkan Kurikulum Madrasah Diniyah dalam rangka membantu masyarakat mencapai tujuan pendidikan yang terarah, sistematis dan terstruktur. Namun demikian, masyarakat tetap memiliki keleluasaan dalam mengembangkan isi pendidikan, pendekatan dan muatan kurikulum sesuai dengan analisis kebutuhan.

Kurikulum Madrasah Diniyah pada dasarnya bersifat fleksibel dan akomodatif. Oleh karena itu, pengembangannya dapat dilakukan oleh Departemen Agama Pusat Kantor Wilayah Propinsi dan Kantor Departemen Agama Kabupaten/Kotamadya atau oleh pengelola kegiatan pendidikan sendiri. Prinsip pokok untuk mengembangkan tersebut ialah tidak menyalahi aturan perundang-

²⁸ Ali As'ad, dkk. “Dinamika Madin Takmilyah Di Kabupaten Jepara,” *Jurnal Elementary*, volume 4, Juli-Desember 2018, hlm. 119

undangan yang berlaku tentang pendidikan secara umum, peraturan pemerintah, keputusan Menteri Agama dan kebijakan lainnya yang berkaitan dengan penyelenggaraan madrasah diniyah.

Bidang studi yang diajarkan dalam program pengajaran madrasah diniyah takmiliyah adalah:

- 1) Al-Qur'an Hadits
 - 2) Aqidah Akhlak
 - 3) Fiqih
 - 4) Sejarah Kebudayaan Islam
 - 5) Bahasa Arab
 - 6) Praktek Ibadah
- d. Sistem Pembelajaran Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah

Dalam Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 13 tahun 2014 tentang pendidikan keagamaan Islam pada Pasal 1 Ayat 10 menjelaskan bahwa Madrasah Diniyah Takmiliyah adalah lembaga pendidikan keagamaan Islam pada jalur pendidikan nonformal yang diselenggarakan secara terstruktur dan berjenjang sebagai pelengkap pelaksanaan Pendidikan Agama Islam pada jenjang pendidikan dasar, menengah dan tinggi.²⁹

²⁹ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2014 Tentang Pendidikan Keagamaan Islam, Pasal 1 Ayat 10

Pelaksanaan diniyah takmiliyah dilaksanakan dimesjid, musholla atau tempat lain yang memenuhi syarat. Pendidikan Madrasah Diniyah Takmiliyah dibagi menjadi 3 tingkatan, yaitu:

- 1) Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) atau dasar yaitu satuan pendidikan keagamaan Islam non-formal yang menyelenggarakan pendidikan agama Islam sebagai pelengkap bagi siswa sekolah dasar (SD/ sederajat), yang menyelenggarakan pendidikan agama Islam dengan masa belajar 4 (empat) tahun, dan jumlah jam belajar minimal 18 jam pelajaran seminggu.
- 2) Madrasah Diniyah Takmiliyah Wustha (MDTW) atau menengah pertama yaitu satuan pendidikan keagamaan Islam non-formal yang menyelenggarakan pendidikan agama Islam sebagai pelengkap bagi siswa sekolah menengah pertama (SMP/ sederajat), yang menyelenggarakan pendidikan agama Islam tingkat menengah pertama sebagai pengembangan pengetahuan yang diperoleh pada Diniyah Takmiliyah Awaliyah dengan masa belajar 2 (dua) tahun dan jumlah jam pelajaran minimum 18 jam pelajaran seminggu.
- 3) Madrasah Diniyah Takmiliyah Ulya (MDTU) atau menengah satuan pendidikan keagamaan Islam non-formal yang menyelenggarakan pendidikan agama Islam sebagai pelengkap bagi siswa sekolah menengah atas (SMA/ sederajat), yang

menyelenggarakan pendidikan agama Islam tingkat menengah atas dengan melanjutkan dan mengembangkan pendidikan agama Islam yang diperoleh pada jenjang Diniyah Takmiliah Wustha, dengan masa belajar 2 (dua) tahun dan jumlah jam pelajaran minimum 18 jam pelajaran seminggu.³⁰

Secara umum, dalam program pengajaran Madrasah Diniyah Takmiliah terdapat beberapa bidang studi yang diajarkan seperti Al-Quran Hadits, Aqida Akhlak, Fikih, Sejarah Kebudayaan Islam, Bahasa Arab dan Praktek Ibadah.³¹

Departemen Agama RI, kegiatan Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah mengintegrasikan penguasaan teori, pemantapan praktek dan pembiasaan akhlakul karimah melalui suri tauladan. Dalam Madrasah Diniyah proses pembelajaran dituangkan dalam kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Kedua macam kegiatan ini dikelola dalam seluruh proses belajar mengajar di Madrasah Diniyah, kedua macam kegiatan tersebut adalah:³²

³⁰ Kementerian Agama RI: Direktorat Jendral Pendidikan Islam, *Pedoman Penyelenggaraan Madrasah Diniyah Takmiliah*, (Jakarta: Direktorat Pendidikan Diniyah Dan Pondok Pesantren, 2014), hlm. 3

³¹ Fathor Rachman dan Ach. Maimun, "Madrasah Diniyah Takmiliah Sebagai Pusat Pengetahuan Agama Masyarakat Pedesaan," *Jurnal 'Anil Islam*, Volume 9. Nomor 1, Juni 2016, hlm. 77-78

³² Latifa Annum Dalimunthe, "Metode Pelaksanaan Kegiatan Madrasah Diniyah", *Jurnal Kajian Gender dan Anak*, Vol. 04, No. 2, Desember 2020, hlm. 119

1) Kegiatan Kurikuler

Kegiatan belajar mengajar yang penjatahan waktunya telah ditentukan dalam program. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencapai tujuan minimal pada masing-masing mata pelajaran atau bidang studi maupun sub bidang studi. Pada prinsipnya kegiatan intrakurikuler merupakan kegiatan tatap muka antar siswa dan guru. Termasuk di dalamnya kegiatan perbaikan dan pengayaan.

Kegiatan intrakurikuler hendaknya memperhatikan hal-hal berikut:

- a) Waktu yang terjadwal dalam struktur program
- b) Garis-garis besar program pengajaran (GBPP) bidang mata pelajaran atau bidang studi dari masing-masing jenjang dan jenis madrasah sehingga tujuan yang ingin dicapai pada akhir pelajaran dapat dicapai
- c) Pelaksanaan kurikuler dapat berbentuk belajar secara klasik, kelompok maupun program.

2) Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan di luar jam pelajaran biasa, yang di lakukan di dalam atau di luar madrasah yang bertujuan untuk memperluas pemahaman siswa dan mengembangkan bakat dan minat siswa. Kegiatan ini hendaknya memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a) Materi kegiatan yang dapat memberikan pengayaan bagi santri
 - b) Sejauh mungkin tidak membebani santri
 - c) Memanfaatkan potensi santri dan lingkungan
- e. Tenaga Pendidik di Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah

Pendidik dalam Islam adalah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didiknya dengan upaya mengembangkan seluruh potensi peserta didik, baik potensi afektif (rasa), kognitif (cipta), maupun psikomotorik (karsa).

Pendidik berarti juga orang dewasa yang bertanggung jawab memberi pertolongan pada peserta didiknya dalam perkembangan jasmani dan rohaninya, agar mencapai tingkat kedewasaan, mampu berdiri sendiri dan memenuhi tingkat kedewasaannya, mampu mandiri dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba dan khalifah Allah SWT. dan mampu melakukan tugas sebagai makhluk sosial dan sebagai makhluk individu yang mandiri.³³

³³ Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: KENCANA, 2017), Hlm. 87

Syarat-syarat yang harus dipenuhi untuk menjadi seorang guru adalah:

1) Takwa kepada Allah SWT

Guru, sesuai dengan tujuan pendidikan Islam, tidak mungkin mendidik anak didik agar bertakwa kepada Allah, jika ia sendiri tidak bertakwa kepada-Nya. Sebab ia adalah teladan bagi anak didiknya sebagaimana Rasulullah SAW. menjadi teladan bagi umatnya. Sejauhmana seorang guru mampu memberi teladan yang baik kepada semua anak didiknya, sejauh itu pulalah ia diperkirakan akan berhasil mendidik mereka agar menjadi generasi penerus bangsa yang baik dan mulia.

2) Berilmu

Ijazah bukan semata-mata secarik kertas, tetapi suatu bukti bahwa pemiliknya telah mempunyai ilmu pengetahuan dan kesanggupan tertentu yang diperlukannya untuk suatu jabatan.

Guru pun harus mempunyai ijazah agar ia diperbolehkan mengajar. Kecuali dalam keadaan darurat, misalnya jumlah anak didik sangat meningkat sedang jumlah guru jauh dari mencukupi, maka terpaksa menyimpang untuk sementara, yakni menerima guru yang belum berijazah. Tetapi dalam keadaan normal ada patokan bahwa makin tinggi

pendidikan guru makin baik pendidikan dan pada gilirannya makin tinggi pula derajat masyarakat.

3) Sehat Jasmani

Sehat jasmani kerap kali dijadikan salah satu syarat bagi mereka yang melamar untuk menjadi guru. Guru yang mengidap penyakit menular, umpamanya sangat membahayakan kesehatan anak-anak. Di samping itu, guru yang berpenyakit tidak akan bersemangat mengajar, karena kesehatan badan sangat mempengaruhi semangat bekerja. Guru yang sakit-sakitan kerap kali terpaksa absen dan tentunya merugikan anak didik.

4) Berkelakuan Baik

Budi pekerti guru penting dalam pendidikan watak anak didik. Guru harus menjadi teladan, karena anak didik bersifat suka meniru. Di antara tujuan pendidikan yaitu membentuk akhlak yang mulia pada diri pribadi anak didik dan ini hanya mungkin bisa dilakukan jika pribadi guru berakhlak mulia pula. Guru yang tidak berakhlak mulia tidak mungkin dipercaya untuk mendidik. Yang dimaksud dengan akhlak mulia dalam ilmu pendidikan Islam adalah akhlak yang sesuai dengan ajaran Islam, seperti dicontohkan oleh pendidik utama, Nabi Muhammad SAW. Di antara akhlak mulia guru tersebut adalah mencintai jabatannya sebagai guru, bersikap adil terhadap semua

anak didiknya, berlaku sabar dan tenang, berwibawa, gembira, bersifat manusiawi, bekerjasama dengan guru-guru lain, bekerjasama dengan masyarakat.³⁴

Di Indonesia untuk menjadi guru diatur dengan beberapa persyaratan, yakni berijazah, profesional, sehat jasmani dan rohani, takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan kepribadian yang luhur, bertanggung jawab, dan berjiwa nasional.³⁵

f. Peserta Didik di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah

Peserta didik merupakan sumberdaya utama dan terpenting dalam proses pendidikan formal. Tidak ada peserta didik, tidak ada guru. Peserta didik bisa belajar tanpa guru. Sebaliknya, guru tidak bisa mengajar tanpa peserta didik. Karenanya, kehadiran peserta didik menjadi keniscayaan dalam proses pendidikan formal atau pendidikan yang dilembagakan dan menuntut interaksi antara pendidik dan peserta didik.³⁶

Di dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional (sisdiknas), peserta didik didefinisikan sebagai setiap manusia yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan baik pendidikan formal maupun pendidikan non-formal, pada jenjang pendidikan

³⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Intreksi Edukatif (Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis)*, (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2010), hlm. 32-34

³⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik...*, hlm. 34

³⁶ Sudarwan Danim, *Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: ALFABETA, 2010), hlm.

dan jenis pendidikan tertentu. Peserta didik juga dapat didefinisikan sebagai orang yang belum dewasa dan memiliki sejumlah potensi dasar yang masih perlu dikembangkan. Potensi dimaksud umumnya terdiri dari tiga kategori, yaitu kognitif, afektif dan psikomotor.³⁷

Dalam PP No. 47 Tahun 2008 tentang wajib belajar ditetapkan bahwa satuan pendidikan dasar penyelenggaraan program wajib belajar, wajib menerima peserta didik program wajib belajar dari lingkungan sekitarnya tanpa diskriminasi sesuai daya tampung satuan pendidikan yang bersangkutan. Penerimaan peserta didik pada SD/MI atau yang sederajat tidak mempersyaratkan bahwa calon peserta didik yang bersangkutan telah menyelesaikan pendidikan anak usia dini.

Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas telah mengatur kewajiban yang harus dipenuhi peserta didik, yaitu:

- 1) Menjaga norma-norma pendidikan untuk menjamin keberlangsungan proses dan keberhasilan pendidikan.
- 2) Ikut menanggung biaya penyelenggaraan pendidikan, kecuali bagi peserta didik yang dibebaskan dari kewajiban tersebut sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

³⁷ Sudarwan Danim, *Perkembangan Peserta Didik...*, hlm. 2

- 3) Warga negara asing dapat menjadi peserta didik pada satuan pendidikan yang diselenggarakan dalam wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia

Dilihat dari dimensi etis, peserta didik pun memiliki beberapa kewajiban, yaitu:

- 1) Mematuhi dan menjunjung tinggi semua atauran dan peraturan berkenaan dengan operasi yang aman dan tertib di sekolah
- 2) Menghormati dan mematuhi semua anjuran yang bersifat edukatif dari kepala sekolah, guru, staf sekolah, para pihak yang berhubungan dengan sekolah
- 3) Menghormati orang tua atau wali peserta didik dan manusia pada umumnya
- 4) Menghormati sesama peserta didik
- 5) Menggunakan bahasa yang baik dan benar
- 6) Ikut bekerja sama dalam menjaga gedung, fasilitas dan barang-barang milik sekolah
- 7) Menjaga kebersihan ruang kelas, sekolah dan lingkungan
- 8) Menunjukkan kejujuran, kesopanan, dan kebaikan dalam hubungan dengan sesama siswa, anggota staf, dan orang dewasa
- 9) Hadir dan pulang sekolah tepat waktu, kecuali dalam keadaan khusus, seperti sakit dan keadaan darurat lainnya.³⁸

³⁸ Sudarwan Danim, *Perkembangan Peserta Didik...*, hlm. 5-6

g. Metode Pembelajaran Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah

Metode mengajar merupakan cara atau teknik penyampain materi pembelajaran yang harus dikuasi oleh guru, metode mengajar ditetapkan berdasarkan tujuan dan materi pembelajaran, serta karakteristik anak.³⁹ Berikut ini ada beberapa metode pembelajaran di Madrasah Diniyah Takmiliyah sebagai berikut:

1) Metode Sorongan

Metode ini merupakan metode yang paling sulit dari semua metode pendidikan Islam yang tradisional, sebab metode ini menuntut kesabaran, ketaatan dan disiplin dari pribadi siswa.

Sorongan adalah metode pendidikan yang tidak hanya dilakukan bersama ustadz, melainkan juga bersama teman. Dengan metode sorongan ini siswa diajak untuk memahami kandungan kitab secara perlahan-lahan dan secara detail dengan mengikuti pikiran atau konsep yang terkandung dalam kitab. Metode sorongan yang dilakukan secara paralel antara siswa dengan siswa lainnya juga sangat penting, karena siswa yang memberikan sorongan memperoleh kesempatan untuk mengulang kembali pemahamannya dengan memberikan penjelasan kepada siswa yang lainnya.⁴⁰

³⁹ Zelly Susanti, "Manajemen Madrasah Diniyah Takmiliyah Wustha(MDTW) di SMPN 1 Kubung Kabupaten Solok, *Skripsi*, (IAIN Batusangkar, 2018), hlm. 35

⁴⁰ Latifa Annum Dalimunthe, "Metode Pelaksanaan Kegiatan...", hlm. 120

2) Metode wetonan atau bandongan

Metode ini merupakan metode kuliah, dimana para siswa duduk dihadapan ustadz yang menerangkan pelajaran dengan cara kuliah, siswa menyimak kitab masing-masing membuat catatan penting tentang pelajaran yang dijelaskan oleh ustadz.⁴¹

3) Metode musyawarah

Metode ini merupakan metode pembelajaran yang lebih mirip dengan metode diskusi atau seminar. Beberapa siswa membentuk kelompok yang dipimpin oleh ustadz atau siswa senior untuk membahas suatu permasalahan yang ditentukan sebelumnya. Musyawarah juga dilakukan untuk mengkaji dan membahas tentang isi kitab yang sulit untuk memahaminya.⁴²

4) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab baik oleh guru maupun siswa.

5) Metode Ceramah

Yaitu cara menyampaikan sebuah materi pelajaran dengan cara penuturan lisan kepada peserta didik didepan kelas atau kelompok.

⁴¹ Latifa Annum Dalimunthe, "Metode Pelaksanaan Kegiatan...", hlm. 120

⁴² Latifa Annum Dalimunthe, "Metode Pelaksanaan Kegiatan...", hlm. 120

6) Metode Praktek

Metode praktek adalah cara penyajian materi pelajaran dengan keterlibatan siswa langsung secara fisik maupun mental (mempraktekkan langsung) dalam proses belajar mengajar, yang dimulai dari persiapan alat praktek, petunjuk, pemberian contoh untuk mempraktekkan dan seterusnya sampai pada pengambilan kesimpulan.⁴³

7) Metode Kisah Atau Cerita

Metode kisah atau cerita adalah suatu penyajian materi ajar dengan menceritakan peristiwa atau kejadian atau perjalanan suatu tokoh dalam proses belajar mengajar sehingga siswa mengetahui materi yang diajarkan dan yang paling penting adalah siswa mampu mengambil intisari atau hikmah dari peristiwa kejadian, perjalanan tokoh yang diceritakan itu kepadanya.⁴⁴

8) Metode Keteladanan

Metode keteladanan adalah suatu cara penyampaian materi ajar dengan terlebih dahulu guru melaksanakannya yang kemudian siswa mengikutinya secara kontinu dan berkesinambungan.

⁴³ Mujamil Qomar, *Pesantren: Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, (Jakarta: Erlangga, 2007), hlm. 151

⁴⁴ Dayun Riadi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), hlm. 160

9) Metode Hafalan

Metode Hafalan adalah suatu cara penyajian materi ajar dengan meminta siswa untuk menghafalkan materi tersebut diluar kepala.

3. Masa New Normal

Jargon new normal pertama sekali dipublish dalam artikel Bloomberg tertanggal 18 mei 2008 oleh Rich Miller dan Matthew Benjamin berjudul “Post-Subprime Economy Means Subpar Growth as New Normal in U.S.”. pengertian new normal masing-masing individu memeberikan persepsi berbeda dinama tujuannya sama. Berdasarkan penyebaran angket kepada peserta webiner 247 orang yang memebrikan tanggapan 147 responden daiambil 15% bahwa new normal meruapakn pola hidup yang baru, dengan protokol kesehatan, seperti memakai masker, sterilisasi ketika masuk ke lokasi, pola hidup dana makan yang sehat dijadikan sebagai kebiasaan yang dianggap normal dari sebelumnya. Pendapat lain new artinya baru, normal artinya seperti sedia kala. Berarti tatanan kehidupan baru karena menghadapi kondisi tertentu seperti Covid-19.⁴⁵

Defenisi new normal dijadikan sebagai sebuah defenisi baku. Era new normal merupakan tahapan baru setelah kebijakan *stay at home* atau *work from home* atau pembatasan sosial diberlakukan untuk mencegah penyebaran Covid-19, yakni produktif dan aman covid.

⁴⁵Asfiati, *Visualisasi Dan Virtualisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Kencana: Jakarta, 2020), hlm. 201

Era new normal sesungguhnya banyak hal yang dapat dilakukan pada masa new normal ini. Dimana setiap insan mampu diberdayakan dan bergerak produktif dengan keterampilan dan tetap aman Covid-19. Situasi saat ini di era new normal setiap warga negara harus mampu memanfaatkan keadaan yang sedang dialami. Kondisi bangsa yang dalam situasi yang tidak menentu dan tidak tahu kapan berakhir Covid-19 mestinya harus cermat, produktif, dan kreatif. Setiap insan menyikapi keadaan positif dari setiap kondisi yang sedang dialami.⁴⁶

Kebijakan pemerintah untuk menuju new normal memiliki pengaruh besar terhadap berbagai sektor, terutama dalam bidang pendidikan yang dapat mengubah pengelolaan sekolah dan peserta didik menuju new normal. Menuju new normal guru dan peserta didik dituntut untuk bisa menggunakan teknologi, jika keadaan sebelum pandemi guru melakukan penilaian kualitas peserta didik secara satu kelas namun saat masa new normal seperti ini guru harus memperhatikan peserta didiknya satu persatu, terutama dalam bidang teknologi. Keadaan menuju new normal tentu tidak sedikit dibutuhkannya sumber daya, dengan demikian pemaksimalan sumber daya sangat penting diperlukan baik disekolah maupun perguruan tinggi. Kegiatan belajar mengajar tentunya tidak berjalan seperti sebelumnya, dengan demikian kegiatan belajar yang dilakukan

⁴⁶ Asfiati, *Visualisasi Dan Virtualisasi...*, hlm. 202

mebutuhkan bantuan dengan menggunakan beberapa aplikasi *zoom*, *google classroom*, *whatsapp*, maupun aplikasi lainnya.⁴⁷

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan ini dapat membantu peneliti untuk menentukan cara pengelolaan data dan analisis data yang digunakan yakni berdasarkan perbandingan terhadap apa yang telah dilakukan peneliti sebelumnya. Penelitian yang relevan tersebut guna sebagai pendukung dan memperkuat isi penelitian ini.

Adapun penelitian yang relevan yang sudah pernah dilakukan adalah:

1. Kamiluddin Nasution dengan judul “Dinamika Pesantren Tradisional Di Tapanuli Selatan”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan 1) melalui penelitian tersebut di peroleh hasil bahwa adanya perkembangan kualitas dan kuantitas pendidik, yaitu kualitas pendidik sudah banyak memiliki gelar akademik (sarjana). 2) Dari peserta didik di dua pesantren tersebut jumlah peserta didik yang mendaftar dari tahun ke tahun selalu mengalami perkembangan. 3) Sedangkan metode pembelajaran yang di gunakan si pesantren adalah metode yang bervariasi (diskusi, hafalan, mentafsir, Tanya jawab, ceramah, qisah, perbandingan) dan tidak meninggalkan metode lama (halaqoh, sorogan dan wetonan), 4) dari segi fasilitas di kedua pesantren, keduanya tidak

⁴⁷ Yosyi Raditya Avinda, “ Implementasi Pembelajaran Daring Era New Normal Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam,” *Skripsi*, November 2020, Hlm. 19

sama karena di pesantren al-azhar bi'ibadillah fasilitasnya di katakana hamper memadai dan pada saat ini masih dalam proses pembangunan, sedangkan di pesantren tersebut it'tihadul al-mukhlisin keberadaannya masih sedikit itu disebabkan karena pesantren tersebut baru beberapa tahun tahun berdiri. Akan tetapi untuk melengkapi fasilitas tersebut maka saat ini masih dalam proses penyempurnaan.⁴⁸

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian peneliti adalah sama-sama dalam ranah dinamika madrasah. Sedangkan Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu pada fokus permasalahannya. Penelitian sebelumnya meneliti tentang dinamika pesantren tradisional di Tapanuli Selatan sedangkan peneliti memfokuskan pada dinamika madrasah diniyah takmiliah Samora pada masa New Normal di Kecamatan padangsidimpuan utara.

2. Mawi Khusni Albar dengan judul penelitian “Dinamika Pendidikan Islam Di *Madrasah Diniyah*”. Penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan agama Islam pada *Madrasah Diniyah Assiqyul „Uluum* sebagai *Madrasah Diniyah* yang mengalami pasang telah menerapkan model dan kurikulum pesantren dalam *Madrasah Diniyah* sangat cocok bagi lingkungan masyarakat, mesti perlu ada inovasi lebih lanjut.⁴⁹

⁴⁸ Kamiluddin Nasution, *Dinamika Pesantren Tradisional di Tapanuli Selatan*, (Padangsidimpuan: IAIN Padangsidimpuan 2016)

⁴⁹ Mawi Khusni Albar, *Dinamika Pendidikan Islam Di Madrasah Diniyah*, (Kalijaga: UIN Sunan Kalijaga, 2006)

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian peneliti adalah sama-sama membahas madrasah diniyah. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu terletak pada fokus permasalahannya. Penelitian sebelumnya meneliti tentang dinamika Pendidikan Islam di *Madrasah Diniyah*, yang mana permasalahannya berfokus pada pendidikan Islam di madrasah diniyah yang mengalami pasang-surut serta usaha yang dilakukan. Sedangkan peneliti memfokuskan pada dinamika madrasah diniyah takmiliyah Samora pada masa New Normal di Kecamatan padangsampung utara, dimana akan diteliti bagaimana dinamika kegiatan pelaksanaan madrasah diniyah takmiliyah samora pada masa new normal dan bagaimana dinamika metode kegiatan pelaksanaan madrasah diniyah takmiliyah samora pada masa new normal.

3. Ana Retna Mutia dengan judul “Dinamika Sistem Pendidikan SMP *Birul Walidain Muhammadiyah* Sragen”. Penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa SMP *Birul Walidain Muhammadiyah* Sragen mengalami dinamika dalam pelaksanaan sistem pendidikan dan budaya sekolah yang memiliki slogan Modren-Islami-Berprestasi. Dalam upaya mencapai slogan sekolah, SMP *Birul Walidain Muhammadiyah*

Sragen menerapkan sistme *full day school* dalam pelaksanaan pendidikan.⁵⁰

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian peneliti adalah sama-sama membahas dinamika pendidikan. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu pada fokus permasalahannya. Penelitian sebelumnya menelutih tentang dinamika Sistem Pendidikan SMP *Birul Walidain Muhammadiyah* Sragen sedangkan peneliti memfokuskan pada dinamika madrasah diniyah takmiliah Samora pada masa New Normal di Kecamatan Padangsidimpuan Utara.

⁵⁰ Ana Retna Mutia, *Dinamika Sistem Pendidikan SMP Birul Walidain Muhammadiyah* Sragen, (Sragen: Universitas *Muhammadiyah* Surakarta, 2018)

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah Samora yang berada di Jln. Abdul Jalil Nst. Lingkungan 1 Kelurahan Wek I Padangsidimpuan Utara kota Padangsidimpuan. Waktu penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti mulai dari bulan Juni 2021 sampai bulan september 2022.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Dalam memahami suatu penelitian, baiknya diuraikan jenis penelitian yang akan digunakan. Dalam penelitian, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif sering disebut *naturalistic* Karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*).⁵¹ Penelitian ini juga dilakukan untuk menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat. Dalam arti penelitian ini digunakan dengan penelitian kualitatif.⁵²

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai apa

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian (pendekatan kualitatif)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 14.

⁵² Sukardi, *Metodologi Penelitian Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 157.

adanya.⁵³Metode ini ditunjukkan untuk mendeskripsikan Dinamika Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Samora Pada Masa New Normal Di Kecamatan Padangsidempuan Utara Kota Padangsidempuan.

C. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh.⁵⁴ Adapun sumber data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Sumber data primer adalah data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian.⁵⁵ Dalam hal ini yang dijadikan data utama atau data pokok adalah Guru MDTA yang berjumlah 6 orang dan Siswa yang berjumlah 10 orang.
2. Sumber data skunder yaitu data pelengkap sebagai pendukung validitasan data primer.⁵⁶ Dalam hal ini yang dijadikan data skunder adalah dokumen-dokumen yang berkaitan dengan perkembangan Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Samora.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan

⁵³ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm.97.

⁵⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 157.

⁵⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan...*, hlm. 158

⁵⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan...*, hlm. 158

mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Adapun teknik pengumpulan data ini yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Nasution menyatakan bahwa: “Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi”.

Dalam penelitian ini, observasi ini dilakukan untuk mengumpulkan data secara langsung yang terkait dengan Penyelenggaraan dan keadaan Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah. Menyangkut pembelajaran oleh Guru di Madrasah, Penerapan metode pembelajaran dalam kelas oleh guru di Madrasah, Kegiatan tambahan yang dilakukan siswa, Sarana dan prasarana yang ada di Madrasah, Pelaksanaan kurikulum di Madrasah dan lain-lain.

2. Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.⁵⁷

Wawancara (*interview*) adalah alat pengumpul informasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan lisan untuk dijawab secara lisan

⁵⁷ Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Rosda, 2016), hlm. 186

pula.⁵⁸ Dengan kata lain menjelaskan bahwa wawancara merupakan percakapan yang dilakukan dua orang atau lebih.

Sebelum peneliti melakukan wawancara, peneliti menentukan terlebih dahulu yang diwawancarai, menentukan yang informan, dan menyediakan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan. Selanjutnya, mengawali atau membuka alur wawancara kemudian melangsungkan alur wawancara, mencatat hasil wawancara ke dalam catatan lapangan. Setelah peneliti melakukan wawancara, langkah selanjutnya peneliti mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara dan menyimpulkan hasil wawancara.

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data yang lebih lengkap dan lebih meyakinkan, misalnya untuk mengetahui keadaan Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah Samora yang dapat diketahui dengan mengadakan metode wawancara baik kepada, kepala madrasah, guru madrasah, siswa maupun pihak-pihak lain yang berhubungan dengan madrasah.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah penelitian melakukan benda-benda tertulis didalam melaksanakan metode dokumentasi, penelliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen-dokumen, peraturan-peraturan, notulen, rapat, catatan harian dan sebagainya.⁵⁹

⁵⁸ Sukardi, *Metodologi Penelitian Kompetensi...*, hlm. 157.

⁵⁹ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Cita Pustaka, 2014), hlm. 129

Dalam hal ini peneliti menghimpun dokumen-dokumen sesuai dengan kebutuhan penelitian, seperti Profil Madrasah, Data Guru, Data Siswa, Kurikulum Madrasah, arsip-arsip yang dimiliki madrasah seperti daftar absensi siswa, arsip surat masuk dan keluarga dan lain-lain.

E. Teknik Menjamin Keabsahan Data

Teknik keabsahan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu ketekunan pengamatan dan triangulasi.

1. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Triangulasi digunakan untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.

F. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan dan setelah dilapangan.

Langkah analisis data kualitatif yang diambil yaitu model analisis Miles and Huberman:⁶⁰

1. Reduaksi data

Meredukasi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

2. Penyajian data

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraing singkat, bagan, hubungna antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah diapahami tersebut.

3. Kesimpulan dan verifikasi data

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut miles dan hubbermen adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat mendukung

⁶⁰ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 156-158

pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel

Dengan demikian langkah yang paling tepat dalam penelitian ini adalah kesimpulan dan verifikasi data karena langkah ketiga ini menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Profil Singkat Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Samora

Profil singkat Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Samora (MDTA) Samora, Padangsidempuan Utara, sebagai berikut:

- a. Nama MDTA : Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Samora
- b. Alamat : Jln. Abdul Jalil Nasution, Lingkungan I
- c. Kelurahan : Wek I
- d. Kecamatan : Padangsidempuan Utara
- e. Kota : Padangsidempuan
- f. Provinsi : Sumatera Utara
- g. No. Telepon : 0813-6168-8910
- h. Tahun Berdiri : 1958
- i. Status Tanah : Milik Sendiri
- j. Badan Pengelola: Masyarakat⁶¹

2. Struktur Organisasi Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Samora

Adapun struktur Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Samora, sebagai berikut:

- a. Ketua : Irwan Nasution

⁶¹ Dokumen Profil Madrasah Dininiyah Takmiliyah Awaliyah Samora Padangsidempuan Utara Tahun 2022

- b. Sekretaris : Abu Bahrin Nasution
- c. Anggota : Ir. Syafruddin Parinduri
- d. Anggota : Zulfikar Sikumbang
- e. Kepala Madrasah : Jonri Achir, S. Pd. I, M.A

3. Visi dan Misi Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Samora

Adapun Visi dan Misi Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Samora, sebagai berikut:

a. Visi Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Samora

Terwujudnya generasi bertaqwa dan beramal shaleh serta berakhlakul karimah.

b. Misi Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Samora

- 1) Menanamkan nilai-nilai ketaqwaan kepada Allah SWT dan kecintaan kepada Rasulullah SAW
- 2) Terselenggaranya proses belajar yang Islami, kondusif, dan menyenangkan
- 3) Menumbukan semangat ibadah sebagai wujud implementasi nilai-nilai Al-Quran dan hadits
- 4) Mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dengan wawasan kebangsaan
- 5) Terjalinnnya ukhuwah Islamiyah dalam bingkai Islam sebagai *Rahmatul lil'alam.*⁶²

⁶² Dokumen Profil Madrasah Dininiyah Takmiliyah Awaliyah Samora Padangsidempuan Utara Tahun 2022

4. Data Guru Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Samora

Adapun jumlah tenaga pendidik di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Samora, sebagai berikut:

Tabel 4.1

Data Pendidik Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Samora

No	Nama	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1	Jonri Achir, M. A	S2/UINSU	Kepala MDTA
2	Masrani Harahap, S. Pd	S1/STKIP. PSP	Guru Kelas
3	Elisna Pulungan	SPGN. PSP	Wali Kelas IV
4	Agustina, S. Ag	S1/STAIN PSP	Guru B.Arab
5	Sarjan Ahmadi, S. Pd	S1/UMTS PSP	Wali Kelas III
6	Zulham Efendi, S. Sos	S1/STAIN PSP	Guru Kelas
7	Mahlil Harahap, M. Pd	S2/IAIN PSP	Wali Kelas II
8	Rahmi Yunita Hrp, S.E	S1/IAIN PSP	Wali Kelas I
9	Mariana, S. Pd.I	S1/IAIN PSP	Guru Kelas
10	Putri Wahyuni	Pesantren	Guru Kelas

Sumber Data: Dokumen MDTA Samora Padangsidempuan Utara Tahun 2022

5. Data Siswa Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Samora

Adapun jumlah peserta didik di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Samora, sebagai berikut:

Tabel 4.2

Data Peserta didik Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Samora

KELAS	KEADAAN SISWA		
	LK	PR	JUMLAH
I	19	26	45
II	32	22	54
III	20	13	33
IV	13	16	29
JUMLAH	84	77	161

Sumber Data: Dokumen MDTA Samora Padangsidempuan Utara Tahun 2022

6. Sarana dan Prasarana Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Samora

Untuk menunjang kelangsungan proses belajar mengajar, Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Samora memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai. Sarana dan prasarana yang sudah ada di madrasah merupakan salah satu penunjang berjalannya pembelajaran di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Samora.

Adapun sarana dan prasarana pendidikan di MDTA Samora Padangsidempuan Utara, sebagai berikut:

Tabel 4.3
Sarana dan Prasarana Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah
(MDTA) Samora

No	Sarana/ Prasarana	Jumlah	Keadaan		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Ruang belajar	5	-	-	-
2	Ruang kepala/guru	1	-	-	-
3	Meja belajar	68	40	18	10
4	Kursi belajar	124	85	29	10
5	Lemari	5	3	2	-
6	Papan tulis	5	5	-	-
7	Meja guru	4	4	-	-
8	Kamar mandi	1	1	-	-
9	Mushalla	1	1	-	-
10	Pengeras suara	1	1	-	-
11	Kipas angin	1	1	-	-

Sumber Data: Dokumen MDTA Samora, Padangsidempuan Utara Tahun 2022

B. Temuan Khusus (Dinamika Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Samora pada Masa New Normal)

1. Kondisi Pendidik di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Samora Pada Masa New Normal

a. Takwa Kepada Allah SWT

Berdasarkan hasil observasi peneliti lihat bahwa, guru di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Samora dapat dikatakan bertakwa kepada Allah SWT. untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT guru MDTA Samora melakukan dengan berbagai cara yaitu, sholat sunnah seperti sholat dhuha, dan menerapkan membaca Al-Quran dan berdo'a sebelum dimulainya pembelajaran.⁶³

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Rahmi Yunita Harahap mengatakan:

Takwa kepada Allah SWT adalah salah satu hal yang harus dimiliki setiap muslim, sebagai seorang guru Agama, tidak mungkin menyuruh siswa untuk bertakwa kepada Allah sedangkan diri sendiri tidak melakukan hal tersebut. Sebagaimana yang telah diketahui secara singkat bahwa arti takwa kepada Allah adalah melaksanakan semua yang diperintahkan oleh Allah dan menjauhi larangan-Nya. Mendekatkan diri kepada Allah SWT salah satunya adalah dengan melaksanakan sholat lima waktu dan sholat sunnah yaitu seperti sholat dhuha, yang dikerjakan sebelum berangkat ke madrasah ini. Dalam pendekatan diri kepada Allah SWT, Siswa juga menerapkan sholat lima waktu dan sholat sunnah dhuha, dan membaca Al-Quran sebelum dimulainya pembelajaran.⁶⁴

⁶³ *Observasi*, Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Samora, Kamis 30 September 2022

⁶⁴ Rahmi Yunita Harahap, Guru Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Samora, *Wawancara* di Ruang Guru, Rabu 28 September 2022

Wawancara dengan Bapak Mahlil Harahap mengatakan:

Takwa kepada Allah SWT adalah menjaga diri dari segala perbuatan yang menimbulkan dosa dengan melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya. Salah satunya dengan cara melaksanakan sholat lima waktu secara berjama'ah. Misalnya pada waktu sholat ashar telah tiba guru-guru dan siswa-siswa melaksanakan sholat secara berjama'ah di mesjid ataupun musholla. Dengan cara tersebut diharapkan mampu menambah ketakwaan kepada Allah SWT.⁶⁵

b. Berilmu

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Mahlil Harahap salah satu guru Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Samora mengatakan:

Untuk mengembangkan Ilmu yang dimiliki, yang pertama yaitu selalu mencari sumber-sumber ilmu yang relevan dengan bidang yang dibawakan, baik itu melalui buku, jurnal, artikel atau sumber daring. Yang kedua yaitu berpartisipasi dalam pelatihan dan seminar. Perlu diingat bahwa keberilmuan seorang guru tidak hanya terbatas pada pengetahuan akademik, tetapi juga melibatkan kemampuan untuk menginspirasi dan membimbing siswa dalam proses belajar.⁶⁶

Wawancara dengan Bapak Sarjan Ahmadi mengatakan:

Untuk mengembangkan Ilmu yang dimiliki yaitu dengan terus belajar, baik melalui latihan, membaca buku terkait bidang yang diajarkan. Dan juga mencari umpan balik dari siswa dan berusaha memperbaiki metode pengajaran. Perlu diingat bahwa setiap individu memiliki pendekatan yang berbeda dalam mengembangkan Ilmu yang dimiliki. Kunci utamanya adalah tetap

⁶⁵ Mahlil Harahap, Guru Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Samora, *Wawancara di Ruang Guru*, Kamis 29 september 2022

⁶⁶ Mahlil Harahap, Guru Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Samora, *Wawancara di Ruang Guru*, Kamis 29 september 2022

terbuka terhadap pembelajaran, bersedia mencari sumber Ilmu yang beragam, dan selalu ingin tahu.⁶⁷

c. Sehat Jasmani

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lihat bahwa, guru di Madrasah Diniyah Tamiliyah Awaliyah Samora dapat dinyatakan sehat jasmani, karena tidak mengidap penyakit menular yang bisa membahayakan siswa-siswa dan orang-orang yang ada di sekitarnya.⁶⁸

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Mahlil Harahap mengatakan:

Sehat jasmani merupakan hal penting yang harus dimiliki setiap orang, karena dengan kesehatan tersebut seseorang bisa melakukan aktifitas sehari-hari dengan mudah tanpa merasakan mudah kelelahan, dengan keadaan tubuh yang sehat bisa mendatangkan semangat dalam mengajar, karena dengan semangat yang dimiliki guru sangat berpengaruh untuk siswa. Untuk menjaga kesehatan tersebut yaitu dengan makan makanan yang sehat, olahraga teratur dan melaksanakan sholat wajib maupun sholat sunnah, karena sholat juga memiliki komponen spritual yang dapat memberikan rasa ketenangan, relaksasi dan kesejahteraan mental. Dalam sholat, seorang individu berkomunikasi dengan Allah SWT dan merenungkan aspek-aspek kehidupan, yang dapat membantu mengurangi stres dan meningkatkan kesehatan mental.⁶⁹

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Rahmi Yunita Harahap mengatakan:

Sebagai seorang guru sehat jasmani adalah faktor penting dalam berlangsungnya pembelajaran, karena apabila seorang guru tersebut tidak sehat maka semangat dalam mengajar pun kurang, jadi

⁶⁷ Sarjan Ahmadi, Guru Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah Samora, *Wawancara di Ruang Guru*, Sabtu 24 September 2022

⁶⁸ *Observasi*, Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah Samora, Kamis 30 September 2022

⁶⁹ Mahlil Harahap, Guru Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah Samora, *Wawancara di Ruang Guru*, Kamis 29 September 2022

apabila guru tersebut tidak semangat otomatis murid akan merasa bosan dalam belajar dan pelajaran yang di dapat siswa pun kurang maksimal. Untuk menjaga kesehatan tersebut yaitu dengan menjaga pola makan dan tidur ataupun istirahat yang cukup.⁷⁰

d. Berkelakuan Baik

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Rahmi Yunita Harahap mengatakan:

Guru yang berkelakuan baik itu harus mempunyai kepribadian terpuji, yang bisa menjadi suri tauladan bagi anak didiknya, berbuat adil, dan bisa menjadi panutan bagi orang banyak ataupun masyarakat. Untuk mencontohkan hal tersebut yaitu mengajarkan kepada anak didik dengan berperilaku sopan dan santun kepada orang yang lebih dewasa dari diri kita, tidak boleh berkata kasar baik kepada sesama teman, orang tua, guru dan orang lain. Sebagai guru juga harus berlaku adil baik kepada sesama pendidik maupun peserta didik. Guru juga harus memperlakukan anak didiknya tanpa harus membedakan-bedakan baik dia dari status sosialnya maupaun dari kemampuan akademiknya. Contohnya guru memberikan kesempatan kepada semua anak didik untuk bertanya tanpa membedakan peseta didiknya.⁷¹

Wawancara dengan Bapak Mahli Harahap mengatakan:

Guru yang berkelakuan baik adalah yang memiliki sikap sabar, tidak membedakan/ pilih kasih terhadap siswa, selalu ceria baik ketika belajar mengajar berlangsung maupun di luar jam pelajaran, dan mampu bekerjasama dengan guru-guru maupun kepala sekolah. Memiliki sikap sabar itu sangat penting, apalagi kita mengajar di tingkat MDA yang dimana sikap ingin tahu siswanya masig sangat menggebu-gebu.⁷²

Pendidik adalah manusia dewasa yang mentransfer pengetahuannya kepada peserta didik secara terus menerus dengan tujuan adanya perubahan kepada peserta didik. Tenaga pengajar selalu

⁷⁰ Rahmi Yunita Harahap, Guru Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Samora, *Wawancara* di Ruang Guru, Rabu 28 September 2022

⁷¹ Rahmi Yunita Harahap, Guru Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Samora, *Wawancara* di Ruang Guru, Rabu 28 September 2022

⁷² Mahlil Harahap, Guru Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Samora, *Wawancara* di Ruang Guru, Kamis 29 september 2022

ada di lembaga pendidikan, karena tanpa adanya pendidik proses pembelajaran tidak berjalan dengan efektif. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Mahlil Harahap bahwa jumlah pendidik di Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah Samora pada tahun 2022 berjumlah 10 orang, yakni mengalami jumlah yang tetap yang terdiri dari 4 orang laki-laki dan 6 perempuan. Dari jumlah pendidik tersebut masih ada kualitas pendidikannya hanya tamat pesentren, dan yang lainnya sudah memiliki gelar akademik.⁷³

2. Kondisi Peserta Didik di Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah Samora Pada Masa New Normal

- a. Mematuhi dan menjunjung tinggi semua atauran dan peraturan berkenaan dengan operasi yang aman dan tertib di sekolah

Berdasarkan obsevasi yang peneliti lihat bahwa, sebagian besar peserta didik telah mematuhi aturan dan peraturan yang ada di madrasah tersebut, seperti hadir di kelas tepat waktu sesuai jadwal yang ditetapkan. Peserta didik juga memperlihatkan penampilan yang baik sesuai dengan seragam yang ditetapkan, yaitu siswa memakai baju warna putih lengan panjang, celana panjang berwarna hitam, peci warna putih dan memakai kaos kaki dan sepatu. Sedangkan untuk siswi memakai baju warna putih

⁷³ Mahlil Harahap, Guru Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah Samora, *Wawancara di Ruang Guru*, Kamis 29 september 2022

lengan panjang, rok panjang berwarna hitam, jilbab warna putih, kaos kaki dan sepatu.⁷⁴

Berdasarkan wawancara dengan Aulia Rizky mengatakan:

Mematuhi aturan dan peraturan yang ada di sekolah merupakan hal yang sangat penting. Karena dengan mematuhi aturan dan peraturan tersebut membantu menciptakan suasana yang aman dan nyaman. Contohnya, hadir disekolah dengan tepat waktu sebelum dimulainya pembelajaran.⁷⁵

Wawancara dengan Khairul Mustafa mengatakan:

Mematuhi aturan dan peraturan yang ada di sekolah membuat proses pembelajaran lebih lancar, dengan mematuhi peraturan tersebut belajar menjadi lebih fokus tanpa adanya gangguan masalah. Contohnya, memakai seragam sekolah dengan baik sesuai dengan peraturan yang ada.⁷⁶

Wawancara dengan Ibu Putri Wahyuni mengatakan:

Sebagian besar peserta didik di madrasah ini telah menunjukkan ketaatan terhadap aturan dan peraturan yang ada. Peserta didik umumnya mematuhi jadwal pelajaran, hadir di kelas tepat waktu dan berpakaian dengan baik dan benar sesuai dengan seragam yang telah ditentukan.⁷⁷

- b. Menghormati guru-guru dan mematuhi semua anjuran yang bersifat edukatif dari kepala sekolah, guru, staf sekolah, para pihak yang berhubungan dengan sekolah

Berdasarkan observasi yang peneliti lihat bahwa, sebagian besar peserta didik menghormati guru-guru dan mematuhi anjuran

⁷⁴ *Observasi*, Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Samora, Senin 19 September 2022

⁷⁵ Aulia Rizky, Siswa Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Samora, *Wawancara* di Kelas, Senin 19 September 2022

⁷⁶ Khairul Mustafa, Siswa Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Samora, *Wawancara* di Kelas, Senin 19 September 2022

⁷⁷ Putri Wahyuni, Guru Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Samora, *Wawancara* di Ruang Guru, Kamis 22 September 2022

yang bersifat edukatif yang telah ditetapkan sekolah, dan pihak yang berhubungan dengan sekolah, hal ini dilihat dari peserta didik mendengarkan dengan seksama saat guru memberikan pelajaran dan berpartisipasi dengan baik dalam diskusi kelas, dan dapat dilihat juga siswa mematuhi peraturan yang telah ditetapkan.⁷⁸

Berdasarkan wawancara dengan Nafisah Putri Safitri mengatakan:

Menghormati guru-guru dan mematuhi tata tertib yang ada di sekolah, merupakan hal wajib bagi peserta didik, yaitu dengan cara mendengarkan dengan seksama saat kepala sekolah atau guru saat memberikan arahan, menghindari berbicara atau mengganggu saat guru memberikan pelajaran, aktif dalam kelas dan meminta bimbingan dari guru jika ada hal yang tidak dimengerti.⁷⁹

Wawancara dengan Muhammad Rizki mengatakan:

Menghormati guru dan mematuhi aturan yang ada di sekolah, dan para pihak yang berhubungan dengan sekolah adalah dengan cara hadir tepat waktu ke sekolah dan kelas serta mengikuti peraturan tata tertib yang telah ditetapkan, dan mendengarkan dengan seksama saat guru memberikan pelajaran dan berusaha untuk menjawab pertanyaan dengan baik.⁸⁰

c. Menghormati sesama peserta didik

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lihat bahwa, sebagian peserta didik di Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah Samora saling menghormati sesama peserta didik dengan baik.

Dilihat ketika melakukan kerja kelompok, peserta didik

⁷⁸ *Observasi*, Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah Samora, Senin 19 September 2022

⁷⁹ Nafisah Putri Safitri, Siswa Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah Samora, *Wawancara* di Kelas, Senin 19 September 2022

⁸⁰ Muhammad Rizki, Siswa Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah Samora, *Wawancara* di Kelas, Senin 19 September 2022

menunjukkan kerjasama yang baik dan menghargai kontribusi satu sama lain dan mendengarkan dengan seksama ketika sesama peserta didik bicara. Meskipun ada tantangan yang muncul sesekali, upaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang penuh penghargaan dan kerukunan tampaknya dilakukan oleh peserta didik dan pendidik di madrasah.⁸¹

Berdasarkan wawancara dengan Rangga Fazli mengatakan:

Menghormati sesama peserta didik dengan cara mendengarkan dengan baik ketika peserta didik yang lain berbicara, dan juga berusaha untuk selalu berbicara dengan sopan dan ramah kepada teman-teman sekelas. Dengan cara tersebut dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang baik dan damai.⁸²

Wawancara dengan Fakhri Andrian mengatakan:

Menghormati sesama peserta didik dimulai dengan saling menghargai perbedaan, karena setiap orang itu berbeda baik dari latar belakang dan pendapat. Menghindari perkelahian terhadap sesama peserta didik berdasarkan faktor apapun, seperti suku, jenis kelamin dan lain sebagainya.⁸³

Wawancara dengan Bapak Sarjan Ahmadi mengatakan:

Sebagian besar peserta didik di madrasah ini berupaya untuk saling menghormati. Peserta didik memiliki pemahaman yang baik tentang pentingnya penghargaan terhadap sesama dalam lingkungan belajar. Contohnya mereka bekerja sama dalam kelompok yang baik, saling mendengarkan pendapat dan ide satu sama lain dan saling membantu teman sekelas yang kesulitan dalam belajar dengan sabar.⁸⁴

⁸¹ *Observasi*, Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Samora, Sabtu 24 September 2022

⁸² Rangga Fazli, Siswa Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Samora, *Wawancara* di Kelas, Selasa 19 September 2022

⁸³ Fakhri Andrian, Siswa Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Samora, *Wawancara* di Kelas, Selasa 19 September 2022

⁸⁴ Sarjan Ahmadi, Guru Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Samora, *Wawancara* di Ruang Guru, Sabtu 24 September 2022

d. Menggunakan bahasa yang baik dan benar

Berdasarkan hasil obsevasi yang peneliti lihat bahwa, peserta didik di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Samora menggunakan bahasa yang baik dan benar, baik itu kepada sesama peserta didik maupun kepada guru-guru di madrasah tersebut. Seperti, peserta didik menggunakan panggilan kepada guru-guru dengan sebutan Bapak dan Ustadz untuk guru laki-laki dan sebutan Ibu untuk guru perempuan.⁸⁵

Berdasarkan wawancara dengan Deva Zahwa Aqila mengatakan:

Penggunaan bahasa yang baik dan benar sangat penting karena ini membantu menyampaikan pesan dengan jelas dan menghindari kebingungan dalam berkomunikasi.⁸⁶

Wawancara dengan Alsya Octavia Rizky mengatakan:

Penggunaan bahasa yang baik dan benar dalam komunikasi sehari-hari sangat penting, karena memiliki dampak positif. Contohnya, berbicara dengan sopan dan menggunakan tata bahasa yang benar baik kepada sesama peserta didik terlebih kepada guru dapat menciptakan hubungan yang lebih baik.⁸⁷

e. Ikut bekerja sama dalam menjaga gedung, fasilitas dan barang-barang milik sekolah

Berdasarkan hasil obsevasi yang peneliti lihat bahwa, sebagian besar peserta didik tidak terlibat dalam tindakan merusak

⁸⁵ *Observasi*, Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Samora, Sabtu 24 September 2022

⁸⁶ Deva Zahwa Aqila, Siswa Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Samora, *Wawancara* di Kelas, Selasa 20 September 2022

⁸⁷ Alsya Octavia Rizky, Siswa Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Samora, *Wawancara* di Kelas, Selasa 20 September 2022

seperti mencoret-coret dinding atau fasilitas sekolah. Peserta didik juga secara konsisten berpartisipasi dalam menjaga kebersihan kelas dan area sekolah, dan sering juga membersihkan meja, mengatur kursi, dan membuang sampah pada tempatnya.⁸⁸

Berdasarkan wawancara dengan Aulia Rizky mengatakan:

Kontribusi yang dapat diberikan dalam menjaga gedung, fasilitas dan barang-barang milik sekolah dengan berusaha selalu merawat fasilitas sekolah dengan baik, tidak akan mencoret-coret dinding dan merusak bangku dan meja.⁸⁹

Wawancara dengan Khairul Mustafa mengatakan:

Kontribusi yang dapat diberikan dalam menjaga gedung, fasilitas dan barang-barang milik sekolah dengan berusaha untuk menjaga kebersihan kelas dan area sekolah. Selain itu jika ada fasilitas yang rusak atau kendala lain akan dilaporkan kepada guru atau staf lain.⁹⁰

Wawancara dengan Ibu Elisna Pulungan mengatakan:

Peserta didik sangat berperan dalam menjaga gedung, fasilitas dan barang-barang milik sekolah. Peserta didik berpartisipasi dalam program kebersihan sekolah dengan membersihkan kelas, area sekolah dan fasilitas umum. Peserta didik juga diajarkan untuk merawat fasilitas dengan baik dan menghindari tindakan merusak. Selain itu, peserta didik dapat melaporkan kepada guru jika peserta didik menemukan kerusakan atau masalah dengan fasilitas sekolah. Hal ini dapat membantu para guru untuk mengatasi masalah tersebut.⁹¹

⁸⁸ *Observasi*, Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah Samora, Sabtu 24 September 2022

⁸⁹ Aulia Rizky, Siswa Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah Samora, *Wawancara di Kelas*, Senin 19 September 2022

⁹⁰ Khairul Mustafa, Siswa Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah Samora, *Wawancara di Kelas*, Senin 19 September 2022

⁹¹ Elisna Pulungan, Guru Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah Samora, *Wawancara di Ruang Guru*, Kamis 22 September 2022

f. Menjaga kebersihan ruang kelas, sekolah dan lingkungan

Berdasarkan hasil obseravsi yang peneliti lihat bahwa, peserta didik secara umum telah mematuhi kewajiban dalam menjaga kebersihan ruang kelas dan sekolah dengan membuat jadwal piket kebersihan di kelas masing-masing, peserta didik juga menggunakan tempat sampah yang telah tersedia di sekolah dengan benar dan tidak membiarkan sampah berserakan disekitar lingkungan sekolah.⁹²

Berdasarkan wawancara dengan Fawzi Azhari Btb mengatakan:

Menjaga ruang kelas, sekolah dan lingkungan dengan selalu membuang sampah pada tempatnya, rajin membersihkan meja dan kursi setelah digunakan.⁹³

Wawancara dengan Rafli Azhar Perdana mengatakan:

Menjaga kebersihan ruang kelas, sekolah dan lingkungan dengan membuat jadwal piket bersih-bersih di kelas masing-masingrajin membersihkan meja dan kursi guru, dan menggunakan tempat sampah yang telah disediakan.⁹⁴

g. Menunjukkan kejujuran, kesopanan, dan kebaikan dalam hubungan dengan sesama siswa, anggota staf, dan orang dewasa

Berdasarkan hasil obsevasi yang peneliti lihat bahwa, sebagian besar peserta didik menunjukkan kejujuran, kesopanan dan kebaikan dalam hubungan sesama peserta didik dan guru

⁹² *Observasi*, Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Samora, Sabtu 24 September 2022

⁹³ Fawzi Azhari Btb, Siswa Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Samora, *Wawancara* di Kelas, Selasa 20 September 2022

⁹⁴ Rafli Azhar Perdana, Siswa Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Samora, *Wawancara* di Kelas, Selasa 20 September 2022

dengan cara menghindari tindakan mencontek atau berbohong saat menghadapi ujian atau tugas. Menunjukkan kesopanan dengan memberikan salam sesama peserta didik dan guru. selanjutnya dalam menunjukkan kebaikan peserta didik terlihat aktif membantu teman sekelas yang mengalami kesulitan dalam pelajaran dengan memberikan penjelasan dan dukungan.⁹⁵

Berdasarkan wawancara dengan Fawzi Azhari Btb mengatakan:

Kejujuran sangat penting dalam pembelajaran karena itu menciptakan keadilan, menunjukkan kejujuran dengan tidak mencontek atau berbohong dalam ujian ataupun tugas, jika tidak mengetahui jawaban, lebih baik mengajui dan mencoba belajar lebih baik lagi.⁹⁶

Wawancara dengan Rafli Azhar Perdana mengatakan:

Menunjukkan kesopanan terhadap sesama siswa dan guru dengan cara berusaha untuk selalu memberikan salam kepada guru dan menyapa teman sekelas setiap hari, dengan bersikap sopan dapat menciptakan lingkungan yang lebih nyaman.⁹⁷

Wawancara dengan Alsyia Octavia Rizky mengatakan:

Menunjukkan kebaikan terhadap sesama siswa dan guru dengan cara selalu bersedia membantu teman sekelas yang mengalami kesulitan dalam pelajaran. Menunjukkan kebaikan terhadap guru dengan cara selalu menghormati guru dan mengucapkan rasa terima kasih atas bimbingan dan ilmu yang mereka berikan dan berusaha untuk selalu berpartisipasi aktif dalam pelajaran.⁹⁸

⁹⁵ *Observasi*, Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Samora, Sabtu 24 September 2022

⁹⁶ Fawzi Azhari Btb, Siswa Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Samora, *Wawancara* di Kelas, Selasa 20 September 2022

⁹⁷ Rafli Azhar Perdana, Siswa Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Samora, *Wawancara* di Kelas, Selasa 20 September 2022

⁹⁸ Alsyia Octavia Rizky, Siswa Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Samora, *Wawancara* di Kelas, Selasa 20 September 2022

- h. Hadir dan pulang sekolah tepat waktu, kecuali dalam keadaan khusus, seperti sakit dan keadaan darurat lainnya

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lihat bahwa, sebagian besar peserta didik terlihat hadir di kelas tepat waktu, hal ini mencerminkan kedisiplinan yang baik. Ada juga peserta didik yang terlambat atau pulang lebih awal sesekali, terutama dalam situasi keluarga atau masalah kesehatan.⁹⁹

Berdasarkan wawancara dengan Nafisah Putri Safitri mengatakan:

Hadir dan pulang sekolah tepat waktu adalah hal yang penting karena dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik. Dengan hadir tepat waktu dapat memanfaatkan pelajaran dengan maksimal dan tidak mengganggu teman sekelas dan guru.¹⁰⁰

Wawancara dengan Muhammad Rizki mengatakan:

Hadir dan pulang sekolah tepat waktu adalah tanda kedisiplinan, meskipun kadang ada situasi seperti masalah transportasi yang membuat terlambat.¹⁰¹

Berdasarkan wawancara dengan ibu Mariana Harahap mengatakan jumlah peserta didik pada tahun ajaran 2022/2023 adalah 161 siswa. Secara kuantitas jumlah peserta didik di Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah Samora mengalami penurunan. Pada tahun ajaran 2021/2022 jumlah peserta didik menurun 16 orang, yang

⁹⁹ *Observasi*, Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah Samora, Sabtu 24 September 2022

¹⁰⁰ Nafisah Putri Safitri, Siswa Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah Samora, *Wawancara* di Kelas, Senin 19 September 2022

¹⁰¹ Muhammad Rizki, Siswa Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah Samora, *Wawancara* di Kelas, Senin 19 September 2022

awalnya 122 pada tahun ajaran 2020/2021. Dalam perkembangan selanjutnya, jumlah peserta didik mengalami penurunan yang drastis yaitu pada tahun ajaran 2022/2023 yaitu jumlah siswa 77 orang menurun hingga 29 orang. Ibu Mariana mengatakan alasan menurunnya jumlah peserta didik pada masa pandemi disebabkan karena kurangnya dukungan orang tua peserta didik dan kekhawatiran orang tua peserta didik akan virus yang semakin meluas.¹⁰²

3. Penggunaan Metode Pembelajaran Di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Samora Pada Masa New Normal

a. Metode Tanya Jawab

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lihat bahwa metode tanya jawab diterapkan oleh guru-guru di madrasah ini. Dengan penerapan metode tersebut siswa jadi lebih aktif dalam belajar, dapat merangsang anak untuk melatih dan mengembangkan cara berpikir dan daya ingat siswa, dan mengembangkan keberanian siswa dalam menjawab dan mengemukakan pendapat. Dengan penerapan metode ini juga dapat digunakan sebagai alat penilaian formatif. Guru dapat menilai pemahaman siswa melalui respon siswa dan menyesuaikan pembelajaran sesuai kebutuhan.¹⁰³

¹⁰² Mariana Harahap, Guru Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Samora, *Wawancara di Ruang Guru*, 28 September 2022

¹⁰³ *Observasi*, Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Samora, Kamis 30 September 2022

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Rahmi Yunita Harahap mengatakan:

Penggunaan metode ini yaitu ketika jam pelajaran akan berakhir, contohnya sesudah mata pelajaran diterangkan kepada siswa, diberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami, setelah itu menyiapkan sebuah pertanyaan untuk siswa, dan sesudah pertanyaan tersebut dijawab, diberikan apresiasi kepada siswa.¹⁰⁴

Wawancara dengan Ibu Mariana Harahap mengatakan:

Penggunaan metode tanya jawab dilakukan secara aktif di dalam kelas, dan cenderung menggunakan pertanyaan terbuka untuk merangsang pemikiran siswa lebih kreatif dan merumuskan jawaban siswa sendiri. Untuk memastikan partisipasi semua siswa, terkadang siswa diminta untuk bekerja dalam kelompok kecil dan berdiskusi tentang pertanyaan sebelum memberikan jawaban. Jika siswa mengalami kesulitan, maka diberikan pertanyaan yang lebih mendalam untuk membantu siswa. Dalam penggunaan bertujuan untuk mengetahui sejauh mana siswa telah paham/mengetahui materi yang telah diberikan, dengan menggunakan metode tersebut jalan pikiran siswa akan terbuka dan anak didik menjadi lebih aktif.¹⁰⁵

b. Metode Ceramah

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lihat bahwa penggunaan metode ceramah biasa dilakukan oleh guru-guru, yang dimana guru-guru tersebut telah menyiapkan sebuah materi yang akan disampaikan kepada siswa dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan dimengerti oleh siswa.¹⁰⁶

¹⁰⁴ Rahmi Yunita Harahap, Guru Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah Samora, *Wawancara* di Ruang Guru, Rabu 28 September 2022

¹⁰⁵ Mariana Harahap, Guru Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah Samora, *Wawancara* di Ruang Guru, 28 September 2022

¹⁰⁶ *Observasi*, Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah Samora, Kamis 30 September 2022

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Rahmi Yunita

Harahap mengatakan:

Penerapan metode ceramah dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan beberapa cara. Yang pertama yaitu menyiapkan materi yang jelas dan terstruktur sebelum pelajaran dimulai. Yang kedua, memperhatikan durasi ceramah, memastikan ceramah tidak terlalu membosankan. Yang ketiga, menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh siswa. Selanjutnya, mendengarkan siswa, yaitu membuka ruang bagi siswa untuk menyampaikan pertanyaan dan masukan selama ceramah, sehingga siswa merasa lebih terlibat dalam proses pembelajaran dan memberikan contoh-contoh yang relevan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰⁷

c. Metode praktek

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Rahmi Yunita Harahap

mengatakan :

Penggunaan metode praktek diterapkan pada mata pelajaran atau materi tertentu, karena tidak semua pelajaran harus menerapkan metode praktek. Contohnya, digunakan pada mata pelajaran fiqih dengan materi wudhu, setelah materi pembahasan tentang wudhu selesai di bahas, siswa disuruh untuk mempraktekkan tata cara wudhu yang benar dan terkadang dibantu juga dengan menggunakan media air.¹⁰⁸

Wawancara dengan Ibu Mariana Harahap mengatakan:

Dalam penggunaan metode praktek ini, materi disesuaikan dengan materi yang dibawakan, pada penggunaan metode ini guru yang terlebih dahulu mempraktekkan materi tersebut secara langsung, setelah itu siswa disuruh untuk mempraktekkan materi yang telah diajarkan, dengan menerapkan metode ini diharapkan dapat membuat siswa lebih paham materi yang telah diajarkan.¹⁰⁹

¹⁰⁷ Rahmi Yunita Harahap, Guru Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Samora, *Wawancara* di Ruang Guru, Rabu 28 September 2022

¹⁰⁸ Rahmi Yunita Harahap, Guru Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Samora, *Wawancara* di Ruang Guru, Rabu 28 September 2022

¹⁰⁹ Mariana Harahap, Guru Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Samora, *Wawancara* di Ruang Guru, 28 September 2022

d. Metode Kisah atau Cerita

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lihat bahwa penggunaan metode cerita atau kisah diterapkan pada mata pelajaran atau materi tertentu, seperti pada mata pelajaran tarekh. Pada penggunaan metode cerita atau kisah tersebut, siswa menjadi lebih fokus kepada guru yang menjelaskan pelajaran tersebut.¹¹⁰

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Rahmi Yunita Harahap mengatakan:

Penggunaan metode kisah atau cerita biasa digunakan dalam pembelajaran, metode ini mengundang perhatian anak didik karena bercerita adalah sesuatu hal yang sangat disenangi anak-anak. Metode ini biasa digunakan pada mata pelajaran tarekh, yang dimana mata pelajaran ini membahas tentang kisah-kisah nabi Muhammad SAW.¹¹¹

e. Metode Keteladanan

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Rahmi Yunita Harahap mengatakan:

Sebagai seorang guru harus tampil menjadi teladan yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Karena guru adalah seorang pendidik yang memberi pengaruh besar kepada pengetahuan dan karakter siswa. Contoh keteladanan yang diterapkan adalah masuk kelas tepat waktu, sopan santun dalam bicara dan berpakaian yang rapih.

Wawancara dengan Ibu Mariana Harahap mengatakan:

Metode keteladanan ini merupakan metode yang sangat berpengaruh bagi anak didik, karena sifat anak didik cenderung suka meniru dengan apa yang dia lihat, oleh karena itu guru harus

¹¹⁰ *Observasi*, Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah Samora, Kamis 01 Oktober 2022

¹¹¹ Rahmi Yunita Harahap, Guru Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah Samora, *Wawancara* di Ruang Guru, Rabu 28 September 2022

mencerminkan sikap yang baik. Keteladanan yang diterapkan adalah berkata jujur, bersikap sopan santun, berbicara dengan lemah lembut, dan berdoa untuk memulai dan mengakhiri suatu kegiatan.¹¹²

f. Metode Hafalan

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lihat bahwa guru di madrasah diniyah takmiliyah awaliyah samora menerapkan metode hafalan dalam pembelajaran. Guru menerapkan metode hafalan ini dengan beberapa cara, yang pertama yaitu memberikan materi hafalan, seperti ayat-ayat Al-Quran, hadits, doa dan teks-teks agama lainnya sebagai bahan hafalan. Yang kedua yaitu pengajaran hafalan, melibatkan pembacaan lisan oleh guru, pengulangan bersama siswa, dan penghafalan secara individu. Guru memberikan bimbingan langkah demi langkah dalam menghafal. Yang ketiga yaitu ujian hafalan, ujian hafalan yang diadakan secara teratur, siswa diuji tentang sejauh mana mereka dapat menghafal dan mengulang kembali teks-teks tersebut.¹¹³

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Rahmi Yunita Harahap mengatakan:

Metode hafalan ini biasa terapkan pada proses pembelajaran, biasanya penggunaan metode ini pada penghafalan surat-surat pendek yang ada dalam Al-Quran juz 30 dan penghafalan baca-bacaan pada waktu shalat.¹¹⁴

¹¹² Mariana Harahap, Guru Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Samora, *Wawancara di Ruang Guru*, 28 September 2022

¹¹³ *Observasi*, Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Samora, Kamis 01 Oktober 2022

¹¹⁴ Rahmi Yunita Harahap, Guru Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Samora, *Wawancara di Ruang Guru*, Rabu 28 September 2022

Wawancara dengan Ibu Mariana Harahap mengatakan:

Penerapan metode hafalan dalam pembelajaran, yang pertama yaitu pemilihan materi yang akan dihafalkan seperti ayat Al-Quran, hadits, doa, dan teks-teks agama lainnya. Yang kedua, siswa diajarkan untuk menghafal teks dengan cara mendengar dan mengulangi, serta diberikan petunjuk cara menghafal yang efektif. Selanjutnya, siswa diuji melalui ujian hafalan reguler, siswa diharafkan untuk mrnghafal dan mengulang kembali teks0teks yang telah diajarkan.¹¹⁵

C. Analisis Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data, diketahui bahwa dinamika Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Samora mengalami perubahan signifikan dengan munculnya situasi “*new normal*” yang dipicu oleh pandemi COVID-19. Perubahan ini mempengaruhi berbagai aspek dalam sistem pendidikan Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Samora, dari metode pengajaran hingga interaksi sosial antara guru dan siswa. Madrasah Diniyah Takmilyah Awaliyah Samora mengadopsi pendekatan pembelajaran tatap muka untuk melanjutkan proses pendidikan. Kurikulum, metode pengajaran, serta interaksi guru-siswa berubah secara substansial.

Tantangan yang di hadapi Madrasah Diniyah Takmilyah Awaliyah Samora pada masa *new normal* meliputi kesehatan dan keselamatan, penyesuaian terhadap protokol kesehatan, keterbatasan fasilitas dan ruang kelas, tantangan mental dan emosional, kerja sama dengan orang tua dan

¹¹⁵ Mariana Harahap, Guru Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Samora, *Wawancara di Ruang Guru*, 28 September 2022

potensi perubahan situasi. Strategi adaptasi yang diterapkan oleh Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah Samora, seperti pendekatan pembelajaran kreatif, kerja kelompok dan diskusi, perencanaan kegiatan lapangan, serta memberikan pelatihan untuk guru, dan bekerjasama dengan orang tua, membawa dampak positif seperti peningkatan pemahaman mendalam, pengembangan keterampilan kritis, pemberdayaan siswa, peningkatan keterlibatan siswa, pengembangan kreativitas.

Pada masa pandemi COVID-19, Madrasah Diniyah Tamliyah Awaliyah Samora seperti lembaga pendidikan lainnya di Indonesia juga mengalami dampak yang signifikan. Selama masa pandemi, Madrasah mengalami penurunan dari segi jumlah dan kualitas peserta didik. Keputusan pemerintah yang mendadak dengan meliburkan atau memindahkan proses pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran dalam jaringan (daring) membuat banyak pihak menjadi kelimpungan, ketidaksiapan Madrasah untuk melaksanakan pembelajaran daring menjadi faktor utama krisis ini Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah Samora yang dituntut harus mengadopsi pembelajaran jarak jauh tidak memungkinkan untuk dilakukan sebab minimnya fasilitas/imprastruktur dan faktor tenaga pendidik. Sehingga Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah melakukan alternatif pembelajaran luring (luar jaringan) dengan mematuhi protokol kesehatan yang ketat.

Seiring dengan masuknya era new normal, Madrasah Diniyah Takmilyah Awaliyah Samora mulai beradaptasi dengan keadaan

kebijakan yang diambil adalah pembelajaran tatap muka dengan tetap menjalankan protokol kesehatan.

Pada masa new normal Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Samora dari segi kualitas, pendidik mengalami perkembangan ditinjau dari tingkat pendidikan pendidik ditambah dengan sikap-sikap pendidik yang mencerminkan ketakwaan kepada Allah SWT, mengembangkan Ilmu yang dimiliki seperti mengikuti pelatihan dan seminara, Sehat Jasmani dan menunjukkan perilaku yang baik. Hal tersebut dapat dilihat dari metode yang digunakan pendidik dalam memberikan pembelajaran yang lebih inovatif. Dengan adanya perkembangan kualitas pendidik dapat membuat kualitas peserta didik mengalami perkembangan, terlihat dari perilaku peserta didik dalam mematuhi atauran sekolah yang ada.

Dari segi kuantitas, jumlah pendidik ada pertumbuhan walaupun penambahannya dengan perlahan. Dari jumlah peserta didik di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Samora pada masa new normal terus mengalami penurunan yang drastis.

Purubahan dinamika madrasah mengharuskan peningkatkan kualitas peserta didik dan metode pengajaran, memperkuat inprastruktur dan teknologi, serta memperkuat peran dan fungsi dalam mempromosikan toleransi dan kerukunan antar umat Islam. Madrasah perlu menyadari bahwa pandemi telah merubah dinamika pendidikan dan semakin memperjelas bahwa teknologi menjadi penting dalam proses pembelajaran.

Oleh karena itu, Madrasah perlu terus mengembangkan kemampuan dalam menggunakan teknologi untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran.

Selain itu, Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Samora juga perlu harus memperkuat hubungan dengan masyarakat dan pemerintah, Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Samora harus dapat memberikan kontribusi positif dalam membangun masyarakat yang beradab dan toleran dan saling menghargai dan harus mampu memberikan pendidikan yang bermutu dan relevan dengan kebutuhan masyarakat disekitarnya.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah disusun dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, hasil penelitian ini sepenuhnya bersumber dari data yang diperoleh peneliti melalui observasi, wawancara dan dokumentasi terhadap reponden. Adapaun keterbatasan yang ditemukan dalam penelitian ini adalah:

1. Keterbatasan ilmu pengetahuan dan wawasan peneliti
2. Keterbatasan peneliti dalam menganalisis data yang diperoleh
3. Peneliti tidak bisa melihat secara mendalam tentang jawaban-jawaban yang diucapkan guru pada saat wawancara

Meskipun peneliti menemui hambatan dalam penelitian ini, namun dengan usaha dan kerja keras serta bantuan semua pihak yang mendukung akhirnya peneliti dapat menghadapi hambatan ataupun kesulitan yang dihadapi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pengumpulan data dan hasil penelitian pembahasan yang dilaksanakan peneliti, tentang Dinamika Madrasah Diniyah Takmilyah Awaliyah Samora pada Masa New Normal di Kecamatan Padangsidempuan Utara Kota Padangsidempuan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kondisi pendidik di Madrasah Diniyah Takmilyah Awaliyah Samora pada masa new normal meliputi takwa kepada Allah SWT, berilmu, sehat jasmani dan berkelakuan baik.
2. Kondisi peserta didik di Madrasah Diniyah Takmilyah Awaliyah Samora pada masa new normal meliputi mematuhi dan menjunjung tinggi semua aturan dan peraturan berkenaan dengan operasi yang aman dan tertib di sekolah, menghormati guru-guru dan mematuhi semua anjuran yang bersifat edukatif yang ada di sekolah, menghormati sesama peserta didik, menggunakan bahasa yang baik dan benar, ikut bekerjasama dalam menjaga gedung, fasilitas dan barang-barang yang milik sekolah, menjaga kebersihan ruang kelas, sekolah dan lingkungan, menunjukkan kejujuran, kesopanan, dan kebaikan dalam hubungan dengan sesama siswa dan anggota staf, hadir dan pulang sekolah tepat waktu.

3. Penggunaan metode pembelajaran di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Samora pada masa new normal meliputi metode tanya jawab, metode ceramah, metodepraktek , metode kisah atau cerita, metode keteladanan, dan metode hafalan.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada pimpinan atau kepala Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Samora, supaya berupaya memberikan nasehat dan motivasi kepada pendidik agar meningkatkan kerja dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik supaya madrasah tersebut semakin maju dan berkembang ke depannya.
2. Kepada tenaga pendidik di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Samora, untuk menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dalam proses pembelajaran supaya hasil yang diinginkan dapat tercapai.
3. Kepada peserta didik, agar lebih giat dan bersungguh-sungguh dalam belajar supaya pesantren bisa menghasilkan peserta didik yang memiliki kualitas baik dari segi pengetahuan, keterampilan dan akhlakul karimah.

C. Kontribusi Penelitian Terhadap Pendidikan Agama Islam

1. Pemahaman yang lebih mendalam: Penelitian dapat membantu mendalami konsep-konsep dan nilai-nilai dalam Islam, memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang ajaran agama.
2. Peningkatan metode pengajaran: hasil penelitian dapat membantu mengidentifikasi metode pengajaran yang efektif dalam penyampain materi agama Islam.
3. Peningkatan kualitas guru: meneliti pendidikan agama Islam juga dapat fokus pada pengembangan kualitas guru, termasuk pelatihan dan dukungan bagi mereka untuk memberikan pembelajaran yang lebih baik.
4. Kontribusi pada kesejahteraan masyarakat: pendidikan agama Islam yang berkualitas dapat membentuk masyarakat yang lebih baik, dengan nilai-nilai moral dan etika yang kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Asfiati, *Visualisasi Dan Virtualisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kencana, 2020.
- Amin, Headri, *Peningkatan Mutu Terpadu Pesantren dan Madrasah Diniyah*, Cet.I, Jakarta: Diva Pustaka, 2016.
- Amrizal, "Revitalisasi Spirit Islam Tradisional," *Jurnal Madania*, Volume 1, Januari 2011.
- As'ad, Ali, dkk. "Dinamika Madin Takmiliah Di Kabupaten Jepara," *Jurnal Elementary*, Volume 4, Juli-Desember 2018.
- As'ad, Aliy, "*Terjemah Ta'limul Muta'allim*", *Bimbingan Bagi Penuntut Ilmu Pengetahuan*, Kudus: Menara Kudus, 2007.
- Avinda, Yosyi Raditya, "Implementasi Pembelajaran Daring Era New Normal Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam," Skripsi, November 2020.
- Alba, Mawi Khusni, *Dinamika Pendidikan Islam Di Madrasah Diniyah*, Kalijaga: UIN Sunan Kalijaga, 2006.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Al-Shiddiqy, Teungku M. Hasbi, *Tafsir Al-Quran Al- Majid*, Jilid 5, Cet. II, Jakarta: PT. Pustaka Rizki Putra Semarang, 2001.
- Bagus, Lorens, *Kamus Filsafat*, Jakarta: Gramedia. 2005.
- Dalimunthe, Latifa Annum. "Metode Pelaksanaan Kegiatan Madrasah Diniyah", *Jurnal Kajian Gender dan Anak*, Vol. 04, No. 2, Desember 2020.
- Danim, Sudarwan, *Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: ALFABETA, 2010.
- Djamas, Nurhayatu, *Dinamika Pendidikan Islam Di Indonesia Pascakemerdekaan*, Jakarta: Raja Grafindi, 2009.
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Guru Dan Anak Didik Dalam Intrekasi Edukatif (Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis)*, Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2010.
- Depertemen Agama RI, *Pedoman Penyelenggaraan dan Pembinaan Madrasah Diniyah*, Jakarta: Depag, 2000.
- Echolhs, Jhon M & Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta: Gramedia, 2010.

- Idi, Abdullah & Safarina Hd, *Etika Pendidikan Keluarga, Sekolah dan Masyarakat*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015.
- Ismail, Madrasah Diniyah Dalam Multi Perspektif, *Jurnal Kabilah*, Volume 2, No. 2, Desember 2017.
- Kamiluddin Nasution, *Dinamika Pesantren Tradisional di Tapanuli Selatan*, Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan 2016.
- Kementerian Agama RI: Direktorat Jendral Pendidikan Islam, *Pedoman Penyelenggaraan Madrasah Diniyah Takmiliyah*, Jakarta: Direktorat Pendidikan Diniyah Dan Pondok Pesantren, 2014.
- Mulyadi, *Kepemimpina Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Budaya Mutu*, Badan Litbang Dan Diklat Kementerian Agama RI, 2010.
- Mutia, Ana Retna, *Dinamika Sistem Pendidikan SMP Birul Walidain Muhammadiyah Sragen*, Sragen: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2018.
- Moloeng, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung: Rosda, 2016.
- Misrawati, “Dinamika Pendidikan Dan Semangat Berprestasi Remaja Di Pesisir Pantai Kabupaten Takalar”, *Skripsi*, Makasar: Universitas Muhammadiyah Makasar, 2019.
- Mujib, Abdul, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: KENCANA, 2017.
- Narbuko, Cholid & Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan, Pasal 21
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2014 Tentang Pendidikan Keagamaan Islam, Pasal 1 Ayat 10.
- Qomar, Mujamil, *Pesantren: Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, Jakarta: Erlangga, 2007.
- Riwayudi, Sulistiyo & Suci Nur Anisah, *Kamus Populer Ilmiah Lengkap*, Surabaya: Penerbit Sinar Terang, 2002.
- Rosyadi, Khoiron, *Pendidikan Profetika*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Rangkuti, Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Cita Pustaka, 2014.

- Rachman, Fathor dan Ach. Maimun, "Madrasah Diniyah Takmiliyah Sebagai Pusat Pengetahuan Agama Masyarakat Pedesaan," *Jurnal 'Anil Islam*, Volume 9. Nomor 1, Juni 2016.
- Riadi, Dayun, *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.
- Saragih, Dahlina Sari, dkk., "Dinamika Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah", *Jurnal Pendidikan*, Vol. 3, No. 1, Januari-Maret 2019.
- Susanti, Zelly. "Manajemen Madrasah Diniyah Takmiliyah Wustha (MDTW) di SMPN 1 Kubung Kabupaten Solok, *Skripsi*, IAIN Batusangkar, 2018.
- Suryani, Sri, "Adaptasi Metode Pembelajaran Melalui-Learning Untuk Menghadapi Era New Normal", *Skripsi*, Banjarmasin: UKM 2020.
- Supiana, *Sistem Pendidikan Madrasah Unggulan*, Badan Litbang dan Diklat Departemen Agama RI, 2008.
- Sugiyono, *Metode Penelitian (pendekatan kualitatif)*, Bandung: Alfabeta, 2015
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Kompetensi dan Praktiknya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

Nama : Fitriani Lubis
NIM : 1720100124
Tempat/Tanggal Lahir: Muara Parlampungan/18 Juni 1999
Email/No.HP : fitrianylubis837@gmail.com/082362290737
Jenis Kelamin : Perempuan
Jumlah Saudara : 3 (Tiga)
Alamat : Muara Parlampungan, Kecamatan Batang Natal
Kabupaten Mandailing Natal

B. Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Samruddin Lubis
Pekerjaan : Petani
Nama Ibu : Dewi Batubara
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Muara Parlampungan, Kecamatan Batang Natal
Kabupaten Mandailing Natal

C. Pendidikan

1. SDN 265 Muara Parlampungan, tahun 2011
2. Mts.S Darul Ikhlas Dalam Lidang Panyabungan, tahun 2014
3. MAS Darul Ikhlas Dalam Lidang Panyabungan, tahun 2017
4. S1 Jurusan PAI UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary
Padangsidempuan

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran I

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul: “**Dinamika Madrasah Diniyah Takmilyah Awaliyah Samora pada Masa New Normal di Kecamatan Padangsidempuan Utara Kota Padangsidempuan**”, maka penulis menyusun pedoman observasi sebagai berikut:

- A. Kondisi pendidik di Madrasah Diniyah Takmilyah Awaliyah Samora
 1. Takwa kepada Allah SWT
- B. Kondisi peserta didik di Madrasah Diniyah Takmilyah Awaliyah Samora
 1. Mematuhi semua atauran berkenaan dengan operasi yang aman dan tertib di sekolah
 2. Menghormati dan mematuhi semua anjuran yang bersifat edukatif dari kepala sekolah dan guru
 3. Menghormati sesama peserta didik
 4. Menggunakan bahasa yang baik dan benar
 5. Bekerja sama dalam menjaga gedung, fasilitas dan barang-barang milik sekolah
 6. Menjaga kebersihan ruang kelas, sekolah dan lingkungan
 7. Menunjukkan kejujuran, kesopanan, dan kebaikan dalam hubungan dengan sesama siswa dan guru
 8. Hadir dan pulang sekolah tepat waktu

C. Penggunaan Metode di Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah Samora

1. Metode tanya jawab
2. Metode ceramah
3. Metode kisah atau cerita
4. Metode hafalan

Lampiran II

PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman Wawancara Dengan Guru Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Samora

1. Kondisi pendidik di madrasah diniyah takmiliyah waliyah samora
 - a. Bagaimana cara Bapak/Ibu dalam meningkatkan ketakwaan kepada Allah SWT?
 - b. Bagaimana Bapak/Ibu mengembangkan Ilmu yang telah dimiliki?
 - c. Bagaimana bapak/ ibu menjaga kesehatan agar tetap semangat dalam mengajar?
 - d. Bagaimana cara Bapak/Ibu mencontohkan kepada peserta didik tentang berperilaku yang baik?
2. Kondisi peserta didik di madrasah diniyah takmiliyah awaliyah samora
 - a. Apakah peserta didik di Madrasah ini mematuhi peraturan yang ada?
 - b. Apakah peserta didik di Madrasah ini saling menghormati?
 - c. Apakah peserta didik di Madrasah ini berkontribusi dalam menjaga gedung dan fasilitas yang ada?
3. Penggunaan Metode di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Samora
 - a. Bagaimana bapak/ibu menerapkan metode tanya jawab dalam proses pembelajaran?
 - b. Bagaimana bapak/ibu menerapkan metode ceramah dalam proses pembelajaran?

- c. Apakah metode praktek selalu digunakan bapak/ibu dalam proses pembelajaran?
- d. Bagaimana bapak/ibu menerapkan metode kisah atau cerita dalam proses pembelajaran?
- e. Bagaimana bapak/ibu menerapkan metode keteladanan terhadap peserta didik?
- f. Bagaimana bapak/ibu menerapkan metode hafalan dalam proses pembelajaran?

Pedoman Wawancara Dengan Siswa Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Samora

1. Kondisi peserta didik di madrasah diniyah takmiliyah awaliyah samora
 - a. Bagaimana adik Mematuhi aturan yang ada di sekolah?
 - b. Bagaimana adik Menghormati semua anjuran dari kepala sekolah dan guru?
 - c. Apakah adik saling menghormati sesama teman?
 - d. Apakah adik menggunakan bahasa yang baik dan benar dalam berbicara?
 - e. Apakah adik ikut serta dalam menjaga gedung dan fasilitas yang ada?
 - f. Bagaimana cara adik dalam menjaga kebersihan kelas dan lingkungan sekolah?
 - g. Bagaimana adik menunjukkan kejujuran, kesopanan dan kebaikan kepada guru dan sesama teman?
 - h. Apakah adik hadir dan pulang tepat waktu di sekolah?

2. Penggunaan Metode di Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah Samora
 - a. Bagaimana bapak/ibu menerapkan metode tanya jawab dalam proses pembelajaran?
 - b. Bagaimana bapak/ibu menerapkan metode ceramah dalam proses pembelajaran?
 - c. Apakah metode praktek selalu digunakan bapak/ibu dalam proses pembelajaran?
 - d. Bagaimana bapak/ibu menerapkan metode kisah atau cerita dalam proses pembelajaran?
 - e. Bagaimana bapak/ibu menerapkan metode keteladanan terhadap peserta didik?
 - f. Bagaimana bapak/ibu menerapkan metode hafalan dalam proses pembelajaran?

Lampiran III

HASIL OBSERVASI

No.	Aspek yang diamati	Hasil observasi
1.	Takwa kepada Allah SWT	Guru di Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah Samora dapat dikatakan bertakwa kepada Allah SWT. untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT guru MDTA Samora melakukan dengan berbagai cara yaitu, melaksanakan sholat lima waktu, sholat sunnah seperti sholat dhuha, dan menerapkan membaca Al-Quran dan berdo'a sebelum dimulainya pembelajaran
2.	Mematuhi semua atauran berkenaan dengan operasi yang aman dan tertib di sekolah	sebagian besar peserta didik telah mematuhi aturan dan peraturan yang ada di madrasah tersebut, seperti hadir di kelas tepat waktu sesuai jadwal yang ditetapkan. Peserta didik juga mmplihatkan penampilan yang baik sesuai dengan seragam yang ditetapkan, yaitu siswa memakai baju warna putih lengan panjang, celana panjang berwarna hitam, peci warna putih dan memakai kaos kaki dan sepatu. Sedangkan untuk siswi memakai baju

		warna putih lengan panjang, rok panjang berwarna hitam, jilbab warna putih, kaos kaki dan sepatu
3.	Menghormati dan mematuhi semua anjuran yang bersifat edukatif dari kepala sekolah dan guru	sebagian besar peserta didik menghormati guru-guru dan mematuhi anjuran yang bersifat edukatif yang telah ditetapkan sekolah dan pihak yang berhubungan dengan sekolah, hal ini dilihat dari peserta didik mendengarkan dengan seksama saat guru memberikan pelajaran dan berpartisipasi dengan baik dalam diskusi kelas, dan dapat dilihat juga siswa mematuhi peraturan yang telah ditetapkan
4.	Menghormati sesama peserta didik	sebagian peserta didik di Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah Samora saling menghormati sesama peserta didik dengan baik. Dilihat ketika melakukan kerja kelompok, peserta didik menunjukkan kerjasama yang baik dan menghargai kontribusi satu sama lain dan mendengarkan dengan seksama ketika sesama peserta didik bicara. Meskipun ada tantangan yang muncul sesekali, upaya untuk menciptakan

		lingkungan belajar yang penuh penghargaan dan kerukunan tampaknya dilakukan oleh peserta didik dan pendidik di madrasah
5.	Menggunakan bahasa yang baik dan benar	sebagian besar peserta didik di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Samora menggunakan bahasa yang baik dan benar, baik itu kepada sesama peserta didik maupun kepada guru-guru di madrasah tersebut. Seperti, peserta didik menggunakan panggilan kepada guru-guru dengan sebutan Bapak dan Ustadz untuk guru laki-laki dan sebutan Ibu untuk guru perempuan
6.	Bekerja sama dalam menjaga gedung, fasilitas dan barang-barang milik sekolah	sebagian besar peserta didik tidak terlibat dalam tindakan merusak seperti mencoret-coret dinding atau fasilitas sekolah. Peserta didik juga secara konsisten berpartisipasi dalam menjaga kebersihan kelas dan area sekolah, dan sering juga membersihkan meja, mengatur kursi, dan membuang sampah pada tempatnya
7.	Menjaga kebersihan ruang kelas, sekolah dan lingkungan	peserta didik secara umum telah mematuhi kewajiban dalam menjaga kebersihan ruang kelas dan sekolah dengan membuat jadwal

		<p>piket kebersihan di kelas masing-masing, peserta didik juga menggunakan tempat sampah yang telah tersedia di sekolah dengan benar dan tidak membiarkan sampah berserakan disekitar lingkungan sekolah</p>
8.	<p>Menunjukkan kejujuran, kesopanan, dan kebaikan dalam hubungan dengan sesama siswa dan guru</p>	<p>sebagian besar peserta didik menunjukkan kejujuran, kesopanan dan kebaikan dalam hubungan sesama peserta didik dan guru dengan cara menghindari tindakan mencontek atau berbohong saat menghadapi ujian atau tugas. Menunjukkan kesopanan dengan memberikan salam sesama peserta didik dan guru. selanjutnya dalam menunjukkan kebaikan peserta didik terlihat aktif membantu teman sekelas yang mengalami kesulitan dalam pelajaran dengan memberikan penjelasan dan dukungan.</p>
9.	<p>Hadir dan pulang sekolah tepat waktu</p>	<p>sebagian besar peserta didik terlihat hadir di kelas tepat waktu, hal ini mencerminkan kedisiplinan yang baik. Ada juga peserta didik yang terlambat atau pulang lebih awal sesekali, terutama dalam situasi keluarga atau masalah kesehatan</p>

10.	Metode tanya jawab	metode tanya jawab diterapkan oleh guru-guru di Madrasah ini. Dengan penerapan metode tersebut siswa jadi lebih aktif dalam belajar, dapat merangsang anak untuk melatih dan mengembangkan cara berpikir dan daya ingat siswa, dan mengembangkan keberanian siswa dalam menjawab dan mengemukakan pendapat. Dengan penerapan metode ini juga dapat digunakan sebagai alat penilaian formatif. Guru dapat menilai pemahaman siswa melalui respon siswa dan menyesuaikan pembelajaran sesuai kebutuhan
11.	Metode ceramah	penggunaan metode ceramah biasa dilakukan oleh guru-guru, yang dimana guru-guru tersebut telah menyiapkan sebuah materi yang akan disampaikan kepada siswa dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan dimengerti oleh siswa
12.	Metode kisah atau cerita	penggunaan metode cerita atau kisah diterapkan pada mata pelajaran atau materi tertentu, seperti pada mata pelajaran tarekh. Pada penggunaan metode cerita atau kisah

		tersebut, siswa menjadi lebih fokus kepada guru yang menjelaskan pelajaran tersebut
13.	Metode hafalan	guru di madrasah diniyah takmiliah awaliyah samora menerapkan metode hafalan dalam pembelajaran. Guru menerapkan metode hafalan ini dengan beberapa cara, yang pertama yaitu memberikan materi hafalan, seperti ayat-ayat Al-Quran, hadits, doa dan teks-teks agama lainya sebagai bahan hafalan. Yang kedua yaitu pengajaran hafalan, melibatkan pembacaan lisan oleh guru, pengulangan bersama siswa, dan penghafalan secara individu. Guru memberikan bimbingan langkah demi langkah dalam menghafal. Yang ketiga yaitu ujian hafalan, ujian hafalan yang diadakan secara teratur, siswa diuji tentang sejauh mana mereka dapat menghafal dan mengulang kembali teks-teks tersebut

Lampiran IV

HASIL WAWANCARA

No.	Aspek yang diwawancarai	Informan	Hasil wawancara
1.	Pendidik yang takwa kepada Allah SWT	Rahmi Yunita Harahap	<p>Takwa kepada Allah SWT adalah salah satu hal yang harus dimiliki setiap muslim, sebagai seorang guru Agama, tidak mungkin menyuruh siswa untuk bertakwa kepada Allah sedangkan diri sendiri tidak melakukan hal tersebut. Sebagaimana yang telah diketahui secara singkat bahwa arti takwa kepada Allah adalah melaksanakan semua yang diperintahkan oleh Allah dan menjauhi larangan-Nya. Mendekatkan diri kepada Allah SWT salah satunya adalah dengan melaksanakan sholat lima waktu dan sholat sunnah yaitu seperti sholat dhuha, yang dikerjakan sebelum berangkat ke madrasah ini.</p>

			Dalam pendekatan diri kepada Allah SWT, Siswa juga menerapkan sholat lima waktu dan sholat sunnah dhuha, dan membaca Al-Quran sebelum dimulainya pembelajaran
		Mahlil Harahap	Takwa kepada Allah SWT adalah menjaga diri dari segala perbuatan yang menimbulkan dosa dengan melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya. Salah satunya dengan cara melaksanakan sholat lima waktu secara berjama'ah. Misalnya pada waktu sholat ashar telah tiba guru-guru dan siswa-siswa melaksanakan sholat secara berjama'ah di mesjid ataupun musholla. Dengan cara tersebut diharapkan mampu menambah ketakwaan kepada Allah SWT
2.	Mengembangkan Ilmu yang dimiliki	Mahlil Harahap	Untuk mengembangkan Ilmu yang dimiliki, yang pertama yaitu selalu mencari sumber-sumber ilmu yang

			<p>relevan dengan bidang yang dibawakan, baik itu melalui buku, jurnal, artikel atau sumber daring. Yang kedua yaitu berpartisipasi dalam pelatihan dan seminar. Perlu diingat bahwa keberilmuan seorang guru tidak hanya terbatas pada pengetahuan akademik, tetapi juga melibatkan kemampuan untuk menginspirasi dan membimbing siswa dalam proses belajar</p>
--	--	--	--

		Sarjan Ahmadi	<p>Untuk mengembangkan Ilmu yang dimiliki yaitu dengan terus belajar, baik melalui latihan, membaca buku terkait bidang yang diajarkan. Dan juga mencari umpan balik dari siswa dan berusaha memperbaiki metode pengajaran. Perlu diingat bahwa setiap individu memiliki pendekatan yang berbeda dalam mengembangkan Ilmu yang dimiliki. Kunci utamanya adalah tetap terbuka terhadap pembelajaran, bersedia mencari sumber Ilmu yang beragam, dan selalu ingin tahu</p>
3.	Menjaga kesehatan jasmani	Mahlil Harahap	<p>Sehat jasmani merupakan hal penting yang harus dimiliki setiap orang, karena dengan kesehatan tersebut seseorang bisa melakukan aktifitas sehari-hari dengan mudah tanpa merasakan mudah kelelahan, dengan keadaan tubuh yang sehat bisa mendatangkan semangat dalam</p>

			<p>mengajar, karena dengan semangat yang dimiliki guru sangat berpengaruh untuk siswa. Untuk menjaga kesehatan tersebut yaitu dengan makan makanan yang sehat, olahraga teratur dan melaksanakan sholat wajib maupun sholat sunnah, karena sholat juga memiliki komponen spritual yang dapat memberikan rasa ketenangan, relaksasi dan kesejahteraan mental. Dalam sholat, seorang individu berkomunikasi dengan Allah SWT dan merenungkan aspek-aspek kehidupan, yang dapat membantu mengurangi stres dan meningkatkan kesehatan mental</p>
		<p>Rahmi Yunita Harahap</p>	<p>Sebagai seorang guru sehat jasmani adalah faktor penting dalam berlangsungnya pembelajaran, karena apabila seorang guru tersebut tidak sehat maka semangat dalam mengajar pun kurang, jadi apabila</p>

			<p>guru tersebut tidak semangat otomatis murid akan merasa bosan dalam belajar dan pelajaran yang di dapat siswa pun kurang maksimal. Untuk menjaga kesehatan tersebut yaitu dengan menjaga pola makan dan tidur ataupun istirahat yang cukup</p>
4.	Pendidik yang berkelakuan baik	Rahmi yunita harahap	<p>Guru yang berkelakuan baik itu harus mempunyai kepribadian terpuji, yang bisa menjadi suri tauladan bagi anak didiknya, berbuat adil, dan bisa menjadi panutan bagi orang banyak ataupun masyarakat. Untuk mencontohkan hal tersebut yaitu mengajarkan kepada anak didik dengan berperilaku sopan dan santun kepada orang yang lebih dewasa dari diri kita, tidak boleh berkata kasar baik kepada sesama teman, orang tua, guru dan orang lain. Sebagai guru juga harus berlaku adil baik kepada</p>

			<p>sesama pendidik maupun peserta didik. Guru juga harus memperlakukan anak didiknya tanpa harus membeda-bedakan baik dia dari status sosialnya maupun dari kemampuan akademiknya. Contohnya guru memberikan kesempatan kepada semua anak didik untuk bertanya tanpa membedakan peserta didiknya</p>
		Mahli Harahap	<p>Guru yang berkelakuan baik adalah yang memiliki sikap sabar, tidak membedakan/ pilih kasih terhadap siswa, selalu ceria baik ketika belajar mengajar berlangsung maupun di luar jam pelajaran, dan mampu bekerjasama dengan guru-guru maupun kepala sekolah. Memiliki sikap sabar itu sangat penting, apalagi kita mengajar di tingkat MDA yang dimana sikap ingin tahu siswanya masih sangat menggebu-gebu</p>

5.	Mematuhi peraturan yang ada di sekolah	Aulia Rizky	Mematuhi aturan dan peraturan yang ada di sekolah merupakan hal yang sangat penting. Karena dengan mematuhi aturan dan peraturan tersebut membantu menciptakan suasana yang aman dan nyaman. Contohnya, hadir disekolah dengan tepat waktu sebelum dimulainya pembelajaran
		Khairul Mustafa	Mematuhi aturan dan peraturan yang ada di sekolah membuat proses pembelajaran lebih lancar, dengan mematuhi peraturan tersebut belajar menjadi lebih fokus tanpa adanya gangguan masalah. Contohnya, memakai seragam sekolah dengan baik sesuai dengan peraturan yang ada
		Putri Wahyuni	Sebagian besar peserta didik di madrasah ini telah menunjukkan ketaatan terhadap aturan dan peraturan yang ada. Peserta didik umumnya mematuhi jadwal

			pelajaran, hadir di kelas tepat waktu dan berpakaian dengan baik dan benar sesuai dengan seragam yang telah ditentukan
6.	Menghormati semua anjuran dari kepala sekolah dan guru	Nafisah Putri Safitri	Menghormati guru-guru dan mematuhi tata tertib yang ada di sekolah dan para pihak yang berhubungan dengan sekolah merupakan hal wajib bagi peserta didik, yaitu dengan cara mendengarkan dengan seksama saat kepala sekolah atau guru saat memberikan arahan, menghindari berbicara atau mengganggu saat guru memberikan pelajaran, aktif dalam kelas dan meminta bimbingan dari guru jika ada hal yang tidak dimengerti
		Muhammad Rizki	Menghormati dan mematuhi kepala sekolah, guru dan para pihak yang berhubungan dengan sekolah adalah dengan cara hadir tepat waktu ke sekolah dan kelas serta mengikuti

			peraturan tata tertib yang telah ditetapkan, dan mendengarkan dengan seksama saat guru memberikan pelajaran dan berusaha untuk menjawab pertanyaan dengan baik
7.	Saling menghormati sesama peserta didik	Rangga Fazli	Menghormati sesama peserta didik dengan cara mendengarkan dengan baik ketika peserta didik yang lain berbicara, dan juga berusaha untuk selalu berbicara dengan sopan dan ramah kepada teman-teman sekelas. Dengan cara tersebut dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang baik dan damai
		Fakhri Andrian	Menghormati sesama peserta didik dimulai dengan saling menghargai perbedaan, karena setiap orang itu berbeda baik dari latar belakang dan pendapat. Menghindari perkelahian terhadap sesama peserta didik berdasarkan faktor apapun, seperti suku, jenis kelamin dan sebagainya

		Sarjan Ahmadi	Sebagian besar peserta didik di Madrasah ini berupaya untuk saling menghormati. Peserta didik memiliki pemahaman yang baik tentang pentingnya penghargaan terhadap sesama dalam lingkungan belajar. Contohnya mereka bekerja sama dalam kelompok yang baik, saling mendengarkan pendapat dan ide satu sama lain dan saling membantu teman sekelas yang kesulitan dalam belajar dengan sabar
8.	Saling menghormati sesama peserta didik	Deva Zahwa Aqila	Penggunaan bahasa yang baik dan benar sangat penting karena ini membantu menyampaikan pesan dengan jelas dan menghindari kebingungan dalam berkomunikasi
		Alsya Oktavia Rizky	Penggunaan bahasa yang baik dan benar dalam komunikasi sehari-hari sangat penting, karena memiliki dampak positif. Contohnya, berbicara dengan sopan dan menggunakan tata bahasa yang

			benar baik kepada sesama peserta didik terlebih kepada guru dapat menciptakan hubungan yang lebih baik
9.	berkontribusi dalam menjaga gedung dan fasilitas yang ada	Aulia Rizky	Kontribusi yang dapat diberikan dalam menjaga gedung, fasilitas dan barang-barang milik sekolah dengan berusaha selalu merawat fasilitas sekolah dengan baik, tidak akan mencoret-coret dinding dan merusak bangku dan meja
		Khairul Mustafa	Kontribusi yang dapat diberikan dalam menjaga gedung, fasilitas dan barang-barang milik sekolah dengan berusaha untuk menjaga kebersihan kelas dan area sekolah. Selain itu jika ada fasilitas yang rusak atau kendala lain akan dilaporkan kepada guru atau staf lain
		Elisna Pulungan	Peserta didik sangat berperan dalam menjaga gedung, fasilitas dan barang-barang milik sekolah. Peserta didik berpartisipasi dalam

			<p>program kebersihan sekolah dengan membersihkan kelas, area sekolah dan fasilitas umum. Peserta didik juga diajarkan untuk merawat fasilitas dengan baik dan menghindari tindakan merusak. Selain itu, peserta didik dapat melaporkan kepada guru jika peserta didik menemukan kerusakan atau masalah dengan fasilitas sekolah. Hal ini dapat membantu para guru untuk mengatasi masalah tersebut</p>
10.	Cara menjaga kebersihan kelas dan lingkungan sekolah	Fawzi Azhari Btb	Menjaga ruang kelas, sekolah dan lingkungan dengan selalu membuang sampah pada tempatnya, rajin membersihkan meja dan kursi setelah digunakan
		Rafli Azhar Perdana	Menjaga kebersihan ruang kelas, sekolah dan lingkungan dengan membuat jadwal piket bersih-bersih di kelas masing-masingrajin membersihkan meja dan kursi guru,

			dan menggunakan tempat sampah yang telah disediakan
11.	Menunjukkan kejujuran, kesopanan dan kebaikan kepada guru dan sesama peserta didik	Fawzi Azhari Btb	Kejujuran sangat penting dalam pembelajaran karena itu menciptakan keadilan, menunjukkan kejujuran dengan tidak mencontek atau berbohong dalam ujian ataupun tugas, jika tidak mengetahui jawaban, lebih baik mengajui dan mencoba belajar lebih baik lagi
		Rafli Azhar Perdana	Menunjukkan kesopanan terhadap sesama siswa dan guru dengan cara berusaha untuk selalu memberikan salam kepada guru dan menyapa teman sekelas setiap hari, dengan bersikap sopan dapat menciptakan lingkungan yang lebih nyaman
		Alsya Octavia Rizky	Menunjukkan kebaikan terhadap sesama siswa dan guru dengan cara selalu bersedia membantu teman sekelas yang mengalami kesulitan dalam pelajaran. Menunjukkan

			kebaikan terhadap guru dengan cara selalu menghormati guru dan mengucapkan rasa terima kasih atas bimbingan dan ilmu yang mereka berikan dan berusaha untuk selalu berpartisipasi aktif dalam pelajaran
12.	Hadir dan pulang tepat waktu di sekolah	Nafisah Putri Safitri	Hadir dan pulang sekolah tepat waktu adalah hal yang penting karena dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik. Dengan hadir tepat waktu dapat memanfaatkan pelajaran dengan maksimal dan tidak mengganggu teman sekelas dan guru
		Muhammad Rizki	Hadir dan pulang sekolah tepat waktu adalah tanda kedisiplinan, meskipun kadang ada situasi seperti masalah transportasi yang membuat terlambat
13.	Penerapan metode tanya jawab	Rahmi Yunita Harahap	Penggunaan metode ini yaitu ketika jam pelajaran akan berakhir, contohnya sesudah mata pelajaran diterangkan kepada siswa, diberikan

			<p>kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami, setelah itu menyiapkan sebuah pertanyaan untuk siswa, dan sesudah pertanyaan tersebut dijawab, diberikan apresiasi kepada siswa</p>
		Mariana Harahap	<p>Penggunaan metode tanya jawab dilakukan secara aktif di dalam kelas, dan cenderung menggunakan pertanyaan terbuka untuk merangsang pemikiran siswa lebih kreatif dan merumuskan jawaban siswa sendiri. Untuk memastikan partisipasi semua siswa, terkadang siswa diminta untuk bekerja dalam kelompok kecil dan berdiskusi tentang pertanyaan sebelum memberikan jawaban. Jika siswa mengalami kesulitan, maka diberikan pertanyaan yang lebih mendalam untuk membantu siswa. Dalam penggunaan bertujuan untuk</p>

			mengetahui sejauh mana siswa telah paham/mengetahui materi yang telah diberikan, dengan menggunakan metode tersebut jalan pikiran siswa akan terbuka dan anak didik menjadi lebih aktif
14.	Penerapan metode ceramah	Rahmi Yunita Harahap	Penerapan metode ceramah dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan beberapa cara. Yang pertama yaitu menyiapkan materi yang jelas dan terstruktur sebelum pelajaran dimulai. Yang kedua, memperhatikan durasi ceramah, memastikan ceramah tidak terlalu membosankan. Yang ketiga, menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh siswa. Selanjutnya, mendengarkan siswa, yaitu membuka ruang bagi siswa untuk menyampaikan pertanyaan dan masukan selama ceramah, sehingga siswa merasa lebih terlibat dalam

			proses pembelajaran dan memberikan contoh-contoh yang relevan dalam kehidupan sehari-hari
15.	Penerapan metode praktek	Rahmi Yunita Harahap	Penggunaan metode praktek diterapkan pada mata pelajaran atau materi tertentu, karena tidak semua pelajaran harus menerapkan metode praktek. Contohnya, digunakan pada mata pelajaran fiqih dengan materi wudhu, setelah materi pembahasan tentang wudhu selesai di bahas, siswa disuruh untuk mempraktekkan tata cara wudhu yang benar dan terkadang dibantu juga dengan menggunakan media air
		Mariana Harahap	Dalam penggunaan metode praktek ini, materi disesuaikan dengan materi yang dibawakan, pada penggunaan metode ini guru yang terlebih dahulu mempraktekkan materi tersebut secara langsung, setelah itu siswa disuruh untuk

			mempraktekkan materi yang telah diajarkan, dengan menerapkan metode ini diharapkan dapat membuat siswa lebih paham materi yang telah diajarkan
16.	Penerapan Metode Kisah atau cerita	Rahmi Yunita Harahap	Penggunaan metode kisah atau cerita biasa digunakan dalam pembelajaran, metode ini mengundang perhatian anak didik karena bercerita adalah sesuatu hal yang sangat disenangi anak-anak. Metode ini biasa digunakan pada mata pelajaran tarekh, yang dimana mata pelajaran ini membahas tentang kisah-kisah nabi Muhammad SAW
17.	Penerapan metode keteladanan	Rahmi Yunita Harahap	Sebagai seorang guru harus tampil menjadi teladan yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Karena guru adalah seorang pendidik yang memberi pengaruh besar kepada pengetahuan dan karakter siswa. Contoh keteladanan yang

			diterapkan adalah masuk kelas tepat waktu, sopan santun dalam bicara dan berpakaian yang rapih
		Mariana Harahap	Metode keteladanan ini merupakan metode yang sangat berpengaruh bagi anak didik, karena sifat anak didik cenderung suka meniru dengan apa yang dia lihat, oleh karena itu guru harus mencerminkan sikap yang baik. Keteladanan yang diterapkan adalah berkata jujur, bersikap sopan santun, berbicara dengan lemah lembut, dan berdoa untuk memulai dan mengakhiri suatu kegiatan
18.	Penerapan metode hafalan	Rahmi Yunita Harahap	Metode hafalan ini biasa terapkan pada proses pembelajaran, biasanya penggunaan metode ini pada penghafalan surat-surat pendek yang ada dalam Al-Quran juz 30 dan penghafalan baca-bacaan pada waktu shalat
		Mariana Harahap	Penerapan metode hafalan dalam

			<p>pembelajaran, yang pertama yaitu pemilihan materi yang akan dihafalkan seperti ayat Al-Quran, hadits, doa, dan teks-teks agama lainnya. Yang kedua, siswa diajarkan untuk menghafal teks dengan cara mendengar dan mengulangi, serta diberikan petunjuk cara menghafal yang efektif. Selanjutnya, siswa diuji melalui ujian hafalan reguler, siswa diharafkan untuk mrnghafal dan mengulang kembali teks-teks yang telah diajarkan</p>
--	--	--	---

LAMPIRAN III

DOKUMENTASI



Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Samora Padangsidempuan Utara



Wawancara dengan Kepala MDTA Samora Padangsidimpuan Utara



Wawancara tentang kondisi pendidik



Wawancara tentang kondisi peserta didik



Wawancara tentang penggunaan metode pembelajaran



Kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan metode ceramah





Kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan metode hafalan





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihatany 22732
 Telepon (0634) 27080 Faksimile (0634) 24022

Website: <https://frik.uin-padangsidimpuan.ac.id/> E-Mail: frik@uin-padangsidimpuan.ac.id

No ner : B - 2680 /In.14/E.1/TL.00/09/2022

Hal : Izin Penelitian
 Penyelesaian Skripsi.

Yth. Kepala Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah Samora
 Padangsidimpuan Utara Kota Padangsidimpuan

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Fitriani Lubis
 Nim : 1720100124
 Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Alamat : Muara Parlampungan

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syahada Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Dinamika Macrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah Samora Pada Masa New Normal di Kecamatan Padangsidimpuan Utara Kota Padangsidimpuan"

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.

Padangsidimpuan, 12 September 2022

Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Hj. Lys Yulianti Syafri Siregar, S.Psi, MA
 NIP. 19801224 200604 2 001